

**KONTRIBUSI PEREMPUAN PEDAGANG TERHADAP SOSIAL EKONOMI  
KELUARGA DI KELURAHAN POTU KECAMATAN DOMPU  
KABUPATEN DOMPU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**DITA DAMAYANTI  
10538298214**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Sosial Ekonomi  
Keluarga Di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu

Nama : Dita Dumayanti

NIM : 10538298214

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

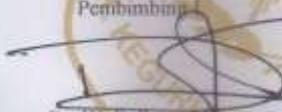
Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk  
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

08 Safar 1440 H  
Makassar  
18 Oktober 2018 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Ruhayy, S.Pd.

  
Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Dr. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Dita Damayanti**, NIM 10538298214 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 189/Tahun 1440 H/2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2018.

08 Safar 1440 H  
Makassar, .....  
18 Oktober 2018 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji :

1. Svarifuddin, S.Pd., M.Pd.
2. Ristawal, S.Pd., M.Pd.
3. Suardi, S.Pd., M.Pd.
4. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Qs.Al-Insyirah 6-8)

Kupersembahkan karya ini buat:

Malaikat hidupku (ayah dan ibu) , saudara, keluarga dan sahabat,

Atas keikhlasan, doa dan bantuannya dalam mendukung penulis

Hingga dapat mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**Dita Damayanti**, 2018. *Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Ruliaty pembimbing II Muhammad Akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi perempuan pedagang terhadap pendapatan keluarga dan bagaimana peran perempuan pedagang terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pemilihan informan dipilih secara *purposive sampling* dengan memilih beberapa informan yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni perempuan pedagang yang berkontribusi terhadap sosial ekonomi keluarganya di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung, wawancara (interview), dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kontribusi perempuan pedagang terhadap pendapatan keluarga menunjukkan bahwa dengan berdagang para perempuan pedagang tersebut dapat menambah pendapatan keluarga dan bisa membantu perekonomian keluarga. Sedangkan peran perempuan pedagang terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga jelas bahwa kedudukan dan peran seorang perempuan adalah penanggung jawab urusan rumah tangga dan pengasuhan anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan perempuan tidak lagi hanya sebagai pengurus rumah tangga namun juga sebagai pekerja khususnya pada bidang perdagangan banyak perempuan yang menggantungkan hidupnya menjadi pedagang demi kebutuhan sosial ekonominya.

**Kata Kunci : Perempuan, Pedagang, Sosial dan Ekonomi, Keluarga**

## ABSTRACT

Dita Damayanti, 2018. The Contribution of Women Traders to Socio-Economic Socio-Economic Affairs in Potu Village, Dompu District, Dompu Regency. Essay. Department of Sociology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Advisor I Hj. Ruliaty the second mentor of Muhammad Akhir.

This study aims to determine how women traders contribute to family income and how the role of women traders in the family's socio-economic life. This type of research is a qualitative descriptive research with the selection of informants selected by purposive sampling by selecting several informants who have the criteria determined by researchers, namely women traders who contribute to the socio-economic of their families in Potu Village, Dompu District, Dompu Regency. Data collection techniques are direct observation techniques, interviews, and documentation.

Based on the results of the study that the contribution of women traders to family income shows that by trading women traders can increase family income and can help the family economy. While the role of women traders in the family's socio-economic life is clear that the position and role of a woman is in charge of household affairs and childcare. But in its development, this unwritten division of labor experienced many changes in women no longer only as housekeepers but also as workers, especially in the field of trade, many women who depend on their lives to become traders for their socio-economic needs.

Keywords: Women, Traders, Social and Economic, Family

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta berkat limpahan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai pelengkap syarat guna mencapai gelar pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah kebenaran, serta kepada keluarganya dan para Tabi'in dan kita semua sebagai ummatnya yang selalu senantiasa mengharapkan syafaatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat kesungguhan dan ketabahan hati serta kerja keras dan berdoa serta dorongan dan bantuan dari beberapa pihak, secara langsung ataupun tidak langsung sehingga hal-hal yang demikian rumit dapat penulis atasi dengan sebaik-baiknya. Untuk ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Sosologi, Selanjutnya

kepada Dr. Hj. Ruliaty, M.M selaku pembimbing I dan Dr. Muhammad Akhir, M.pd, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Secara istimewa memberikan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada kedua orangtua penulis Ayahanda Ibrahim Yusuf dan Ibunda Nurlaelah, kepada beliau sembah sujudku yang tak terhingga atas segala jerih payah selama ini yang telah membesarkan, mencurahkan, mendoakan dan berupaya membiayai pendidikan penulis untuk menyelesaikan studinya. Kepada, saudara saya tercinta yang sentiasa memberikan motivasi, doa dan bimbingan. serta kepada teman-teman kelas C Pendidikan Sosiologi Angkatan 2014 yang telah memberikan bantuannya baik materi maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya, Aamiin. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan partisipasi, penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga mendapat limpahan rahman dan amal yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Bangsa dan Negara.

Makassar, September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETEJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Landasan Teori.....	5
1. Kajian Tentang Kontribusi.....	5
2. Kajian Tentang Perempuan Pedagang .....	9

3. Kajian Tentang Sosial Ekonomi.....	12
4. Kajian Tentang Masyarakat .....	17
B. Kerangka Berpikir .....	30

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Informan Penelitian .....	32
D. Fokus Penelitian .....	32
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Sumber Data.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33
H. Teknik analisis Data .....	35
I. Pengujian Keabsahan Data.....	36

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Hasil Penelitian .....	43
1. Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu .....	44
2. Peranan Perempuan Pedagang Di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu .....	48
C. Pembahasan.....	59

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1.1 Tabel Pola Penggunaan Lahan .....	39
1.2 Tabel Penyebaran Penduduk .....	40
1.3 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
1.4 Tabel Sarana dan Prasarana Penduduk .....	42
1.5 Tabel Jenis Dagangan Perempuan Pedagang	43
1.6 Tabel Distribusi jenis dagang perempuan pedagang.....	47
1.7 Tabel Matriks kontribusi peran pedagang perempuan .....	56
1.8 Tabel penghasilan keluarga pedagang .....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Peta Wilayah Kelurahan Potu Kabupaten Dompu .....	38

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala rumah tangga dan beberapa orang berkumpul serta tinggal pada suatu tempat di bawah satu atap dalam kondisi saling menguntungkan diri. Merupakan suatu lembaga yang paling bertanggungjawab dalam menjamin kesejahteraan anggota keluarganya, baik itu kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kelestarian hidupnya. Keluarga terbentuk dalam suatu rumahtangga, yang bukan hanya Ibu, Bapak, dan Anak-anaknya, namun kemungkinan terdapat anggota-anggota lain didalam rumah tangga tersebut. (Effendi 2005)

Dengan demikian persoalan didalam suatu rumah tangga dapat semakin besar dan semakin kompleks, dan berbagai persoalan itu dapat diatasi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, dan semua anggota keluarga dapat berkontribusi sesuai kemampuannya masing-masing.

Demikian halnya seorang perempuan didalam rumahtangga, dapat memberikan kontribusi yang cukup besar didalam menjamin kelangsungan hidupnya, terutama kontribusi secara ekonomi. Namun dalam sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan didalam kontribusi ekonominya, kadangkala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Image bahwa laki-laki pencari nafkah didalam suatu rumahtangga demikian melekat didalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja

hanya sebagai tambahan. Sementara kita melihat betapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumah tangga itu.

Sebagian besar dari perempuan pedagang berasal dari keluarga ekonomi lemah yang suaminya yang tidak memiliki pekerjaan tetap yang mana hasil tersebut kurang mencukupi untuk kebutuhan makan sehari-hari. Perempuan apapun statusnya dalam perkawinan adalah pengelola rumah tangga. Oleh karena itu, merekalah yang paling merasakan bagaimana sulitnya mempertahankan ekonomi rumah tangga. Mereka harus pandai-pandai mengatur pengeluaran rumah tangga dan terpaksa harus mempertimbangkan sumber-sumber yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan pembagian kerja dalam rumah tangga pada suatu masyarakat, jelas bahwa kedudukan dan peran seorang perempuan adalah penanggung jawab urusan rumah tangga dan pengasuhan anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan perempuan tidak lagi hanya sebagai pengurus rumah tangga namun juga sebagai pekerja khususnya pada bidang perdagangan banyak perempuan yang menggantungkan hidupnya menjadi pedagang demi kebutuhan sosial ekonominya.

Di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu kontribusi perempuan pedagang cukuplah besar dengan berbagai macam pedagang banyak faktor yang mempengaruhi banyaknya pedagang perempuan yang terdapat di Kelurahan Potu kurangnya lapangan pekerjaan dan beban keluarga yang semakin meningkat menyebabkan perempuan terjun untuk bekerja sebagai pedagang disamping tidak membutuhkan keahlian khusus, modal yang besar dan pendidikan yang tinggi.

Selain itu faktor utama perempuan bekerja sebagai pedagang yaitu dominasi kaum laki-laki di sektor pertanian yang menyebabkan perempuan tidak lagi digunakan dalam kegiatan tani, selain tidak memiliki tenaga yang kuat untuk mengolah lahan pertanian, perempuan juga memiliki keterbatasan dalam mengolah rumah tangga. Hal ini yang menyebabkan banyaknya perempuan yang berprofesi sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat dan juga pengambilan keputusan dalam keluarga.

Perempuan pedagang yang terdapat di Potu merupakan ibu rumah tangga yang turut membantu perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontribusi yang terjadi pada wanita pedagang di Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi perempuan pedagang terhadap pendapatan keluarga di potu kecamatan dompu kabupaten dompu?
2. Bagaimana peran perempuan pedagang terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga di potu kecamatan dompu kabupaten dompu?

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan permasalahan di atas adalah:

1. Untuk mengetahui kontribusi perempuan pedagang terhadap pendapatan keluarga di potu kecamatan dompu kabupaten dompu
2. Untuk mengetahui peran perempuan pedagang dalam pengambilan keputusan keluarga di potu kecamatan dompu kabupaten dompu

### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat penelitian tentang kontribusi perempuan pedagang terhadap sosial ekonomi keluarga di potu kecamatan dompu kabupaten dompu adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini merupakan kajian ilmiah dan aplikasi ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi wacana bagi penelitian berikutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah kabupaten dompu khususnya di potu terhadap sosial ekonomi keluarga.
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan, utamanya mengenai kontribusi perempuan pedagang terhadap sosial ekonomi keluarga di potu kecamatan dompu kabupaten dompu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kajian Tentang Kontribusi**

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Anne Ahira:2012).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian kontribusi adalah sumbangan, sedangkan menurut kamus ekonomi (T Guritno 1992: 76)

sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kegiatan tertentu yang bersamaan.

Menurut Dany H. (2006) kontribusi dalam pemahamannya, definisi kontribusi adalah suatu bentuk sumbangan berupa material (uang) yang bisa sokongan atau sumbangan. Sumbangan ini bisa dilakukan dengan kolektif seperti yang dilakukan dalam salah satu situs kita bisa yang dikumpulkan dalam pembangunan masyarakat.

Menurut T. Guritno (2000) menurutnya pengertian kontribusi adalah Sumbangan yang diberikan seseorang sebagai upaya membantu kerugian atau membantu kekurangan terhadap hal yang dibutuhkan. Hal yang dibutuhkan ini bisa dilakukan secara bersama dalam membantu masyarakat yang terkena bencana.

Berdasarkan pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas maka dapat diartikan bahwa kontribusi merupakan peran serta seperti seorang perempuan turut serta dalam pemenuhan ekonomi keluarga demi terciptanya keluarga yang sejahtera.

Motivasi perempuan bekerja sebagai pedagang pada saat ini semakin kompleks, namun yang lebih utama adalah untuk mengatasi persoalan ekonomi keluarganya. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan, bekerja dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan

ekonomi keluarga, yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari-hari /pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan.

Hal tersebut diatas berhubungan dengan fungsi dan peranan keluarga, yang bertujuan untuk mensejahterakan keluarganya. Pendapat tersebut didukung oleh Sasmita dkk (1992), bahwa fungsi keluarga adalah :

1. Mempersiapkan anaknya agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat tempat tinggal (sosialisasi);
2. Mengusahakan terselenggarakan kebutuhan ekonomi rumahtangga sehingga keluarga dikenal sebagai unit-unit produksi;
3. Melindungi anggota dari berbagai gangguan;
4. Meneruskan keturunan (reproduksi).

Pengakuan terhadap besarnya kontribusi wanita dalam pembangunan dalam kenyataannya menghadapi banyak kendala. Hal ini disebabkan konsep wanita dalam pembangunan cenderung mengacu pada perbedaan biologis pria dan wanita, oleh karena itu sudah saatnya perencanaan pembangunan lebih berorientasi pada masalah gender yang dewasa ini telah menempatkan wanita sejajar dengan pria. Dengan kata lain, wawasan gender perlu dipertimbangkan dalam setiap kebijakan pembangunan (Siti Partini, 1997).

Opong dan Chuch (1981) mengemukakan adanya 7 (tujuh) kontribusi wanita, yang sebagian besar berorientasi kedalam kontribusi keluarga (domesticrole) dan selebihnya lebih berorientasi pada masyarakat luas (public role). Ketujuh kontribusi tersebut antara lain : (1) kontribusi sebagai orang tua (parental role); (2) kontribusi sebagai isteri (conjugal role); (3) kontribusi di

dalam rumah tangga (domestic role); (4) kontribusi di dalam kekerabatan (kin role); (5) kontribusi pribadi (individual role); (6) kontribusi di dalam masyarakat (community role); dan (7) kontribusi di dalam pekerjaan (occupational role). Pembagian kontribusi atau kerja secara seksual merupakan akibat wajar dari kodrat wanita itu sendiri. Perbedaan seksual selalu terjadi, meskipun bentuknya tidak selalu sama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Benjamin White (1991) sangat menarik untuk dipakai sebagai perbandingan. Mereka menyatakan bahwa pemisahan kontribusi dan pengaruh antar jenis kelamin (asumsi : wanita pada umumnya lebih berpengaruh dalam dunia rumah tangga, sedangkan pria berpengaruh di dunia luar, dan menguasai hampir semua posisi kekuasaan formal) sebenarnya hanyalah merupakan suatu penyesuaian sosial yang berasal dari adanya perbedaan-perbedaan biologis dan kontribusi reproduksi. Perbedaan kontribusi dan kedudukan baik dalam perkawinan maupun di masyarakat lebih mencerminkan sifat komplementer dan kerjasama, bukan subordinasi. Kajian teoritik yang berkaitan kontribusi wanita

dalam pembangunan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, lebih bersifat pembagian kontribusi secara seksual, dikotomi kontribusi domestik dan publik, dan kontribusi wanita dalam kerja serta peningkatan ekonomi keluarga, baik di sektor pertanian maupun non pertanian. Kajian dan penelitian-penelitian tersebut umumnya bersifat sektoral dan kurang memperhatikan dimensi ruang (spatial). Penelitian ini mengambil salah satu sisi kontribusi wanita dalam keluarga dan pembangunan dengan tinjauan keruangan. Penelitian ini mengambil sisi

keruangan dari pola belanja wanita dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi dan masyarakat lokal, dengan mengambil studi kasus di daerah pinggiran kota.

Pada setiap kebudayaan wanita dan pria diberi kontribusi dan pola tingkah laku yang berbeda dan berfungsi saling melengkapi kekurangan masing-masing (CeraldMarwell dan Talcot Person dalam Arief Budiman, 1981). Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan pembangunan, terjadi pergeseran kontribusi wanita, khususnya dari kontribusi-kontribusi rumah tangga (domestic role) menjadi kontribusi-kontribusi yang lebih berorientasi pada masyarakat luas (public role), yaitu bekerja di luar rumah. Sebagai konsekuensinya terjadi kontribusi ganda wanita.

Hana Papanek (1980) menyatakan bahwa kontribusi ganda dengan segala permasalahannya adalah bahwa walaupun wanita dapat masuk dunia publik, akan tetapi harus tetap masuk pada wilayah domestiknya, sedangkan masuknya pria dalam lingkungan domestik rupanya masih gejala yang mustahil dalam masyarakat Indonesia, tetapi kini telah mulai menunjukkan perubahan yang semakin nyata.

## **2. Kakjian Tentang Perempuan Pedagang**

Memahami pengertian perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan gender dan sex. Perempuan dalam konteks gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian sex merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat

reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui.

Pemahaman masyarakat terhadap perempuan mengalami stereotype dalam persoalan peran sosialnya. Namun demikian, Nasaruddin Umar memberikan batasan dalam melihat persoalan ini, yakni gender lebih menekankan pada aspek maskulinitas atau femininitas, sedangkan sex lebih menekankan pada perkembangan dan komposisi kimia dalam tubuh. Dilihat dari sudut pandang sosiologi perempuan merupakan aspek dari pembangunan yang tidak bisa terpisahkan.

Kebanyakan perempuan yang ada dalam sektor informal dan berprofesi sebagai pedagang kecil merupakan perempuan dari lapisan bawah dan memiliki keterdesakan ekonomi. Ketidak mampuan tulang punggung keluarga (suami) dalam memenuhi kebutuhan keluarga, menuntut perempuan untuk masuk dalam ranah kerja di sektor publik untuk menghasilkan tambahan penghasilan. Dalam kasus perempuan janda (single parent), kondisi ini mengharuskan perempuan untuk bekerja dan menghasilkan uang untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya, sedangkan perempuan dari kelas menengah masuk ke dalam sektor informal cenderung disebabkan oleh keinginan diversifikasi nafkah keluarga dan strategi akumulasi modal (Saptari, 1997)

Banyaknya perempuan masuk dan bekerja di sektor informal disebabkan oleh berbagai kendala yang mereka hadapi, antara lain tingkat pendidikan mereka yang rendah sehingga mereka tidak bisa memasuki lapangan kerja di sektor formal. Kendala lainnya adalah terbatasnya atau tidak dimilikinya keterampilan

khusus sehingga mereka hanya punya kesempatan memasuki lapangan kerja di sektor informal dengan imbalan yang relatif kecil (Sihite, 1990)

Faktor lainnya adalah sektor pertanian yang selama ini menampung para perempuan dinilai semakin lama terasa semakin sulit dan tidak pasti. Hal ini disebabkan mahalnya harga input pertanian, sempitnya tanah yang dimiliki membuat para perempuan ini memilih untuk menjual tanahnya dan mencari sumber keuangan baru. Sektor perdagangan dinilai mampu memberikan hasil dalam bentuk uang dengan cepat, sehingga menarik para perempuan ini untuk terlibat di dalamnya. Di Potu perempuan masuk ke sektor informal sebagai bentuk pemanfaatan terhadap keberadaan sektor informal yang telah ada. Sektor informal dipandang sebagai solusi dari ketidakmampuan sektor formal menyerap tenaga kerja perempuan.

Perempuan yang masuk ke sektor informal, seperti berdagang, memiliki karakteristik khusus, yaitu memiliki modal kecil dan biasanya berasal dari kepemilikan pribadi (institusi keuangan informal), berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan khusus, memiliki peran ganda (tugas pencari nafkah dan tugas sebagai pengelola rumah tangga), dan tetap melakukan peran pengasuhan.

Seligmann (2001) dalam bukunya "Women Trader in Cross Culture" menjelaskan bahwa pedagang perempuan tidaklah sesederhana penjual atau pedagang kaki lima dalam cakupan konsep ekonomi. Sebaliknya, melihat pedagang perempuan dengan semua kompleksitas dalam posisinya, menjelaskan bagaimana dan mengapa posisi pedagang perempuan ini berubah dari waktu ke

waktu dan untuk dapat melihat struktur sosialnya, harus secara khusus menggambarkan kegiatan pedagang perempuan.

Seligmann (2001) menjelaskan perempuan pedagang dalam sektor informal merupakan pengambil resiko “risk taker” yang besar. Hal ini dikarenakan keterlibatan perempuan dalam perdagangan biasanya hanya dengan modal yang kecil dan barang dagangannya harus dihabiskan dalam satu hari. Selain itu perempuan yang menjadi pedagang (pedagang kecil) masih harus disibukkan dengan berbagai retribusi dari petugas pasar tempat Ia berjualan, pemimpin informal (Jagoan atau Preman) yang biasanya memungut biaya untuk penjaminan keamanan berjualan dan sejumlah pungutan-pungutan saat membawa barang dagangan dari tempat pembelian ke pasar.

### **3. Kajian Tentang Sosial Ekonomi**

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI, 1996:958). Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Sementara istilah ekonomi

sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) (KBBI,1996:251).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi (Koentjaraningrat,1981:35).

Pada hakekatnya ekonomi adalah sebagai dasar pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran. Semua itu juga berlaku dalam keluarga, ekonomi adalah faktor penting dalam membangun keluarga untuk lebih baik. Berbagai jenis pekerjaan dijalani untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berkembangnya pembangunan saat ini banyak membuka usaha antara lain disektor, pertambangan, pertanian, perindustrian, perdagangan, pariwisata dan lainnya. Tumbuhnya berbagai jenis usaha jelas bermanfaat dan menguntungkan

masyarakat dan pemerintah setempat, karena dapat menjadi lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) (KBBI,1996:251). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi. Dari definisi ini terdapat dua hal yang harus dijelaskan, yaitu pendekatan sosiologis dan fenomena ekonomi. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan sosiologis konsep-konsep, variabel-variabel, teori-teori dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk didalamnya kompleksitas aktifitas yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, konsumsi, distribusi dan lainnya.

Dalam kajian ilmu ekonomi sosiologi ekonomi dapat didefinisikan dengan 2 cara. Pertama sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Maka sosiologi ekonomi mengkaji masyarakat, yang didalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan dilihat dari sisi saling pengaruh-mempengaruhi, masyarakat

sebagai realitas eksternal objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boeh diproduksi, seperti apa memproduksinya dan dimana memproduksinya

Perkembangan sosiologi ekonomi dewasa ini, tidak terlepas dari pemikiran-pemikiran para ahli yang berkontribusi terhadap pendekatan-pendekatan masyarakat dan ekonomi, menurut Swedberg dan Granovetter (Damsar dan Indrayani 2013: 31) merujuk kepada tiga proposisi utama dalam sosiologi ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Tindakan ekonomi adalah sebuah bentuk dari tindakan sosial.
2. Tindakan ekonomi disituasikan secara sosial.
3. Institusi-institusi ekonomi dikonstruksi secara sosial.

Tindakan ekonomi dapat dipadang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Menurut Granovetter (Damsar dan Indrayani 2013: 32) baik teoritisi klasik maupun kontemporer dari disiplin sosiologi dan ekonomi telah mengajukan tindakan ekonomi sebagai gambaran dari suatu garis kontinum, dengan tindakan sosial sebagai pendulum keseimbangannya. Kutub utama dari kontinum tersebut adalah tindakan utama yang lebih tersosialisidlam perilaku ekonomi. Kutub lain dari kontinum adalah sistem yang teratomisasi atau sistem ekonomi yang kurang tersosialisasi.

Pendekatan teori ekonomi difokuskan kepada perempuan bekerja dengan indikator jenis pekerjaan, hasil pendapatan, curahan waktu bekerja serta kontribusinya dalam peningkatan ekonomi keluarga. Teori tersebut tentang transformasi ekonomi, menurut Sunyoto Usman dalam bukunya pembangunan

dan pemberdayaan masyarakat, (2003), dimana terdapat tiga periode perkembangan yakni: the family based, the family waged economy dan the family consumer economy.

- a. The based economy, dimana rumah tangga masih menjadi basis dari kegiatan ekonomi. Dalam arti bahwa kegiatan proses produksi berada dalam rumah tangga, dengan demikian pekerjaan rumah tangga tidak ditinggalkan. Namun kelemahannya adalah sulit memisahkan peran ekonomi dan peran domestiknya.
- b. The family waged economy, ditandai dengan transformasi kegiatan ekonomi dari pertanian dalam hal ini perikanan, ke perdagangan. Pada periode ini tenaga kerja tidak lagi terkonsentrasi pada kegiatan rumah tangga, tetapi diluar rumah yakni di pabrik-pabrik yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan industrialisasi. Pada saat inilah muncul yang disebut peran ganda bagi kaum perempuan.
- c. The family consumer economy, pada periode ini terjadi perubahan ekonomi dan teknologi yang ditandai oleh transisi dari ekonomi domestik kearah konsumen ekonomi, yang kemudian muncul perubahan citra dan kedudukan perempuan.

Aspek ekonomi berikutnya adalah peranannya dalam distribusi pendapatan, baik distribusi horizontal (pemerataan dari sisi umur dalam berbagai golongan pendapatan atau distribusi antar generasi), maupun distribusi vertikal (pemerataan antar golongan pendapatan).

Secara teori, Fungsi ekonomis keluarga adalah urusan-urusan pokok untuk mendapatkan sesuatu kehidupan, dijadikannya keluarga sebagai unit-unit produksi yang sering kali mengadakan pembagian kerja diantara anggotanya. Keluarga bertindak bsebagai unit yang terkoordinir dalam produksi ekonomi. Hal ini dapat menimbulkan adanya industry-industri rumah dimana semua anggota keluarga terlibat didalam kegiatan pekerjaan atau mata pencaharian yang sama. Dengan adanya fungsi ekonomi maka hubungan diantara anggota keluarga bukan hanya sekedar hubungan yang di landasi kepentingan untuk melnjutkan keturunan, akan juga memandang keluarga sebagai sistem hubungan kerja.

#### **4. Kajian Tentang Keluarga**

Keluarga berasal dari (bahasa Sanskerta: "kulawarga"; "ras" dan "warga" yang berarti "anggota") adalah lingkungan yang terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Selain itu Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab di antara individu tersebut.

pengertian keluarga berdasarkan asal-usul kata yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (Abu dan Nur, 2001: 176), bahwa keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu kawula dan warga. Didalam bahasa Jawa kuno kawula berarti hamba dan warga artinya anggota. Secara bebas dapat diartikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya. Artinya setiap anggota dari kawula merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan dirinya juga merupakan bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih

memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu, yaitu (Soerjono, 2004: 23):

- a. Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
- b. Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
- c. Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d. Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorangtuan dan pemeliharaan anak.

Keluarga juga dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi, merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang

menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan, serta pemelihara kebudayaan bersama (Khairuddin,1997:7).

Definisi lain mengatakan bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang diikat oleh perkawinan atau darah, biasanya meliputi ayah, ibu, dan anak atau anak-anak (Gunarsa, 1993:230).

Menurut Sudiharto (2007) beberapa bentuk atau tipe keluarga, yaitu :

1. Keluarga inti (*Nuclear Family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.
2. Keluarga besar (*Extended Family*) adalah keluarga inti ditambah dengan sanak saudara, misalnya: nenek, kakek, keponakan, saudara sepupu, paman, bibi dan sebagainya.
3. Keluarga brantai (*Serial Family*) adalah keluarga yang terdiri dari satu wanita dan pria yang menikah lebih dari satu kali dan merupakan satu keluarga inti.
4. Keluarga duda/janda (*Single Family*) adalah keluarga yang terjadi karena perceraian atau kematian.
5. Keluarga berkomposisi (*Camposite*) adalah keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama.
6. Keluarga kabitas (*cahabitation*) adalah dua orang menjadi satu tanpa pernikahan tapi membentuk satu keluarga.

Keluarga di Indonesia pada umumnya menganut tipe keluarga besar (*Extended Family*) karena masyarakat Indonesia yang terdiri dari beberapa suku hidup dalam suatu komunitas dengan adat istiadat yang sangat kuat.

Menurut Ali (2010) Ciri-Ciri Keluarga di Indonesia adalah :

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorangtuan dan pemeliharaan anak. Adapun ciri-ciri dari sebuah keluarga didalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Unit terkecil dari masyarakat.
2. Terdiri atas dua orang atau lebih,
3. Adanya ikatan perkawinan atau pertalian darah.
4. Hidup dalam satu rumah tangga.
5. Di bawah asuhan seseorang kepala rumah tangga.
6. Berinteraksi diantara sesama anggota keluarga.
7. Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing.
8. Diciptakan untuk mempertahankan suatu kebudayaan.

Fungsi Keluarga

Menurut para ahli fungsi keluarga terbagi, sebagai berikut :

1. Fungsi Pendidikan. Dalam hal ini tugas keluarga adalah mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak bila kelak dewasa.

2. Fungsi Sosialisasi anak. Tugas keluarga dalam menjalankan fungsi ini adalah bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
3. Fungsi Perlindungan. Tugas keluarga dalam hal ini adalah melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
4. Fungsi Perasaan. Tugas keluarga dalam hal ini adalah menjaga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.
5. Fungsi Religius. Tugas keluarga dalam fungsi ini adalah memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan keyakinan bahwa ada keyakinan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.
6. Fungsi Ekonomis. Tugas kepala keluarga dalam hal ini adalah mencari sumber-sumber kehidupan dalam memenuhi fungsi-fungsi keluarga yang lain, kepala keluarga bekerja untuk mencari penghasilan, mengatur penghasilan itu, sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
7. Fungsi Kreatif. Tugas keluarga dalam fungsi rekreasi ini tidak harus selalu pergi ke tempat rekreasi, tetapi yang penting bagaimana

menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga sehingga dapat dilakukan di rumah dengan cara nonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing, dsb.

8. Fungsi Biologis. Tugas keluarga yang utama dalam hal ini adalah untuk meneruskan keturunan sebagai generasi penerus.

Dari berbagai fungsi di atas terdapat 3 fungsi pokok keluarga terhadap keluarga lainnya, yaitu :

1. Asih adalah memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan, pada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.
2. Asuh adalah menuju kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya selalu terpelihara sehingga memungkinkan menjadi anak-anak sehat baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.
3. Asah adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya

Berikut ini definisi keluarga menurut para ahli yaitu:

1. Pengertian Keluarga secara Struktural: Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal-usul (families of origin), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (families of procreation), dan keluarga batih (extended family).

2. Pengertian Keluarga secara Fungsional: Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.
3. Pengertian Keluarga secara Transaksional: Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (family identity), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.

Adapun ciri-ciri umum keluarga yang dikemukakan oleh Mac Iver and Page (Khairuddin, 1985: 12), yaitu:

- 1) Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- 2) Susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- 3) Suatu sistim tata nama, termasuk perhitungan garis keturunan.
- 4) Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- 5) Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok-kelompok keluarga.

Hubungan keluarga merupakan suatu ikatan dalam keluarga yang terbentuk melalui masyarakat. Ada tiga jenis hubungan keluarga yang dikemukakan oleh Robert R. Bell (Ihromi, 2004: 91), yaitu:

1. Kerabat dekat (conventional kin) yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, seperti suami istri, orang tua-anak, dan antar-saudara (siblings).
2. Kerabat jauh (discretionary kin) yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah daripada keluarga dekat. Anggota kerabat jauh kadang-kadang tidak menyadari adanya hubungan keluarga tersebut. Hubungan yang terjadi di antara mereka biasanya karena kepentingan pribadi dan bukan karena adanya kewajiban sebagai anggota keluarga. Biasanya mereka terdiri atas paman dan bibi, keponakan dan sepupu.
3. dianggap kerabat (fictive kin) yaitu seseorang dianggap anggota kerabat karena ada hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab.

Erat-tidaknya hubungan dengan anggota kerabat tergantung dari jenis kerabatnya dan lebih lanjut dikatakan Adams, bahwa hubungan dengan anggota kerabat juga dapat dibedakan menurut kelas sosial (Ihromi, 2004: 99). Hubungan dalam keluarga bisa dilihat dari Pertama, hubungan suami-istri. Hubungan antar suami-istri pada keluarga yang institusional ditentukan oleh faktor-faktor di luar keluarga seperti: adat, pendapat umum, dan hukum. Kedua, Hubungan orang tua-anak. Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor

yang menguntungkan orangtua dari segi psikologis, ekonomis dan sosial. Ketiga, Hubungan antar-saudara (siblings). hubungan antar-saudara bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, jarak kelahiran, rasio saudara laki-laki terhadap saudara perempuan, umur orang tua pada saat mempunyai anak pertama, dan umur anak pada saat mereka ke luar dari rumah.

Hubungan keluarga yang dimaksudkan adalah hubungan orang tua dan anaknya. Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua dari segi psikologis, ekonomis dan sosial. Secara psikologis orang tua akan bangga dengan prestasi yang di miliki anaknya, secara ekonomis, orangtua menganggap anak adalah masa depan bagi mereka, dan secara sosial mereka telah dapat dikatakan sebagai orang tua.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kontribusi perempuan pedagang terhadap sosial ekonomi keluarga, pedagang perempuan di sektor informal yang dilakukan oleh pedagang perempuan dan alasan yang melatar belakangnya.

Sektor informal telah lama digeluti oleh perempuan termasuk ibu rumah tangga, para perempuan ini bekerja sebagai pedagang kecil (small trader), pedagang kakilima, penjaja keliling dan berjualan di pasar (Mayling, 1984).Banyaknya perempuan masuk dan bekerja di sektor informal disebabkan oleh sektor pertanian yang selama ini menampung para perempuan dinilai semakin lama terasa semakin tidak memberi kepastian dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal ini dikarenakan mahalnya harga input pertanian, semakin berkurangnya lapangan pekerjaan di sektor ini, sempitnya tanah yang dimiliki

membuat para perempuan ini memilih untuk mencari keuangan baru. Disisi lain sektor perdagangan dan pelayanan jasa dinilai mampu memberikan hasil dalam bentuk uang dengan cepat, sehingga menarik para perempuan ini untuk terlibat di dalamnya. Sedangkan di perkotaan, perempuan telah tersegmentasi dalam pasar tenaga kerja. Perempuan dipandang cocok untuk pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan dan memiliki upah yang lebih rendah dari pada laki-laki. Hal ini membuat perempuan tidak memiliki banyak kesempatan untuk bekerja di sektor formal. Sektor informal yang telah ada, dimanfaatkan oleh tenaga kerja perempuan di kota untuk memperoleh nafkah dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya mereka bekerja sebagai pedagang.

Alasan lainnya adalah ketidak mampuan tulang punggung keluarga-dalam hal ini suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, menuntut perempuan untuk masuk dalam ranah kerja di sektor informal, untuk menghasilkan tambahan penghasilan. Perempuan dari kelas menengah masuk ke dalam sektor informal cenderung disebabkan oleh keinginan diversifikasi nafkah keluarga dan strategi

## **5. Konsep Teori**

**a. Teori struktural-fungsional** mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial. Keragaman ini merupakan sumber utama dari adanya struktur masyarakat dan menentukan keragaman fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem. Sebagai contoh, dalam sebuah organisasi sosial pasti ada anggota yang mampu menjadi pemimpin, ada yang menjadi sekretaris atau bendahara, dan ada yang menjadi anggota biasa. Perbedaan fungsi ini bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, bukan untuk kepentingan individu. Struktur

dan fungsi dalam sebuah organisasi ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya, norma, dan nilai-nilai yang melandasi sistem masyarakat (Ratna Megawangi, 1999)

Terkait dengan peran perempuan sebagai pedagang, pengikut teori ini menunjuk masyarakat pra industri yang terintegrasi di dalam suatu sistem sosial. Laki-laki berperan sebagai pemburu (*hunter*) dan perempuan sebagai peramu (*gatherer*). Sebagai pemburu, laki-laki lebih banyak berada di luar rumah dan bertanggung jawab untuk membawa makanan kepada keluarga. Peran perempuan lebih terbatas di sekitar rumah dalam urusan reproduksi, seperti mengandung, memelihara, dan menyusui anak. Pembagian kerja seperti ini telah berfungsi dengan baik dan berhasil menciptakan kelangsungan masyarakat yang stabil. Dalam masyarakat ini stratifikasi peran gender sangat ditentukan oleh *sex* (jenis kelamin).

Karena itu, tidak heran dalam masyarakat kapitalis, “industri seks” dapat diterima secara wajar. Yang juga memperkuat pemberlakuan teori ini adalah karena masyarakat modern-kapitalis, menurut Michel Foucault dan Heidi Hartman (Nasaruddin Umar, 1999: 60), cenderung mengakomodasi sistem pembagian kerja berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Akibatnya, posisi perempuan akan tetap lebih rendah dan dalam posisi marginal, sedang posisi laki-laki lebih tinggi dan menduduki posisi sentral.

Di sisi lain, “Steriotipe” yang berlaku umum selama ini, menganggap perempuan bekerja merupakan penyimpangan dari hakikat perempuan yang harus ada di rumah, melakukan fungsi pengasuhan dan pembimbingan terhadap anak,

menjadi kendala bagi perempuan pedagang. Alasan strategi pemenuhan nafkahlah yang memungkinkan perempuan ini dapat berdagang dan memasuki sektor informal. Dalam hubungannya dengan pemenuhan nafkah dalam keluarga, perempuan yang berdagang merupakan aktifitas strategi nafkah ganda yang dilakukan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota rumah tangga tersebut. Secara otomatis, peran produktif perempuan akan meningkat dalam kasus ini. Perempuan pedagang ini memberikan identitas baru pada diri mereka, bukan saja sebagai ibu, namun juga sebagai salah satu penopang nafkah keluarga.

**b. Teori Nature** yakni adalah pembagian kerja yang berdasarkan factor-faktor biologis laki-laki dan perempuan. Secara psikologis, beranggapan bahwa perempuan adalah makhluk yang lembut, baik hati, emosional, pasif dan submisif, dan laki-laki adalah makhluk yang perkasa, aktif, kuat dan agresif. Pada hakekatnya, perempuan adalah pengurus rumah tangga yang baik, juga memasak untuk kebutuhan sehari-hari. Jadi laki-laki adalah kepala keluarga yang harus mencari nafkah untuk kehidupan keluarganya. Maka dapat disimpulkan bahwa teori nature adalah pandangan tentang pembagian tugas dan hakekat kehidupan laki-laki dan perempuan yang telah di setujui oleh masyarakat luas. Dapat di simpulkan bahwa teori nature menjadikan perempuan terkurung didalam rumah dan menjadi manusia yang tidak mandiri di dalam kehidupan. Perempuan tidak oleh hanya berada dirumah, karena dalam kepemimpinan wanita juga diperlukan sebagai orang yang lebih dapat merasakan kebenaran hati, bukan logika seperti laki-laki. adanya perbedaan perempuan dan laki-laki hakekatnya adalah bentukan

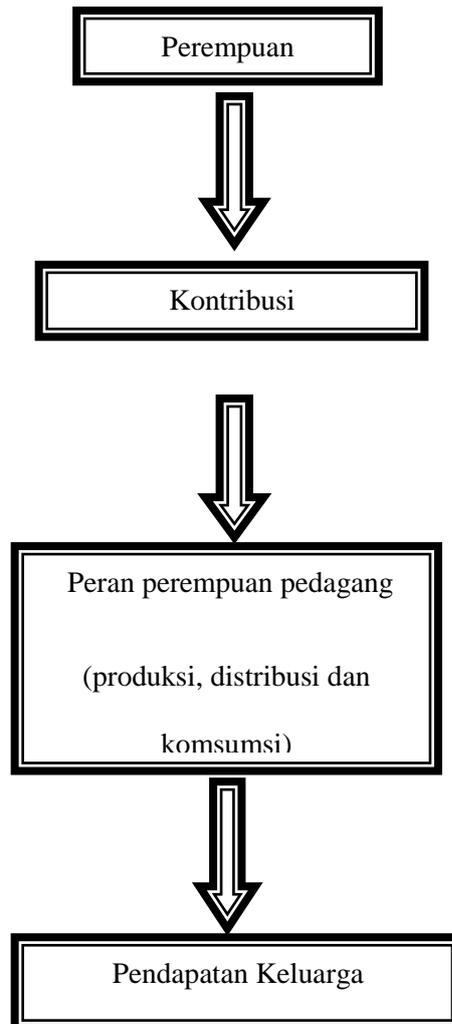
masyarakat melalui konstruksi sosial budaya, sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itu menyebabkan perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Kontruksi sosial menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas. Laki-laki diidentikan dengan kelas borjuis, dan perempuan sebagai proletar. (David Knox, 1998:75)

Menurut teori nature, adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrati, sehingga harus diterima apa adanya. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang memang berbeda dan tidak dapat dipertukarkan secara kodrat alamiahnya. Dalam proses perkembangannya banyak kaum perempuan sadar terhadap beberapa kelemahan teori nature dirasa tidak menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

Perbedaan biologis diyakini memiliki pengaruh pada peran yang bersifat naluri (instinct). Perjuangan kelas tidak pernah mencapai hasil yang memuaskan karena manusia memerlukan kemitraan dan kerjasama secara struktural dan fungsional. Manusia baik perempuan maupun laki-laki memiliki perbedaan kodrat sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dalam kehidupan sosial ada pembagian tugas (division labor) begitupula dalam kehidupan keluarga. Harus ada kesepakatan antara suami istri, siapa yang menjadi kepala keluarga dan siapa yang menjadi ibu rumah tangga. Dalam organisasi sosial juga dikenal ada pimpinan dan ada bawahan (anggota) yang masing-masing mempunyai tugas, fungsi dan

kewajiban yang berbeda dalam mencapai tugas, fungsi dan kewajiban yang berbeda dalam mencapai tujuan.

### **B. Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang terjadi.

Maleong (2002; 6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

Sebagaimana diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada landasan filosofis fenomenologis, unsur pemahaman mendalam dari sudut objek yang diteliti merupakan hal yang utama, maka desain yang disusunpun harus memungkinkan teraplikasinya landasan tersebut.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni-bulan agustus 2018 atau dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan.

### **C. Informan Penelitian**

Pemilihan informan dipilih secara *purposive sampling* yaitu memilih orang yang dianggap mempunyai pengetahuan terhadap objek yang diteliti sehingga membuka jalan untuk peneliti meneliti lebih jauh dan mendalam tentang pedagang perempuan yang berada di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu terhadap kontribusinya terhadap sosial ekonomi keluarga serta dapat mewakili dari keseluruhan jumlah penduduk tersebut.

### **D. Fokus Penelitian**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kontribusi perempuan pedagang terhadap sosial ekonomi keluarga di kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

### **E. Instrument Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang cermat dan valid serta memudahkan penelitian maka perlu menggunakan alat bantu atau instrument penelitian berupa pedoman wawancara atau interview yaitu, sejumlah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara lisan dan dijawab secara lisan pula dengan menggunakan alat perekam suara untuk mengumpulkan data dari responden, pedoman observasi, angket atau koesioner yaitu, usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden, serta alat pemotret.

### **F. Sumber Data**

Dalam setiap penelitian, data merupakan faktor penting yang harus diperoleh oleh peneliti. Data penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung dari sumber dimana peneliti akan berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran terhadap sumber-sumber informasi berupa buku-buku, internet, dan catatan tertulis yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah penunjang yang sangat penting dalam sebuah penelitian, semakin banyak data yang di peroleh maka semakin bagus pul hasil akhir dari suatu penelitian. Dalam kegiatan penelitian, tentunya diperlukan suatu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang bias di sebut “Metode Pengumpulan Data” yaitu cara yang digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan sejumlah data yang di butuhkan dalam kegiatan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi langsung

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki (Agustang, 2011: 131).Teknik ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat delikueni remaja di kelurahan Potu Kabupaten Dompu.

Hadarinawawi (2005:94) mengemukakan bahwa observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan

gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Peristiwa, keadaan atau situasi itu dapat pula yang sebenarnya. Sedang pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview dapat diartikan yaitu sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Agustang, 2011: 113). Tujuan dari wawancara ini untuk mengumpulkan data atau informasi penting baik itu mengenai pendapat, keadaan, serta keterangan dari suatu pihak tertentu.

Hadari Nawawi (2005:111) interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (face to face relationship) antara si pencari informasi (interviewer atau information hunter) dengan sumber informasi (interviewee).

## 3. Dokumentasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dokumentasi didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak dan terekam yang dipakai sebagai bukti dan keterangan.

Dokumentasi juga dapat dianggap sebagai materi yang tertulis atau sesuatu yang menyediakan informasi tentang suatu objek. Dokumentasi dapat berisi

tentang deskripsi-deskripsi, penjelasan-penjelasan, bagan alur, daftar-daftar, cetakan hasil computer dan contoh-contoh objek dari sitem informasi.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dipergunakan dalam mengelola data atau informasi yang diperoleh baik data yang berupa hasil wawancara maupun data hasil observasi disinkronkan dengan teori yang mendasari dan kemudian dilakukan analisis. Sedang yang dimaksud analisis sendiri adalah proses penyusunan data agar dapat di tafsirkan yaitu dengan menggolongkan, mengurutkan, menstrukturisasikan sampai dengan mengumpulkan data sehingga mempunyai arti.

Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari wawancara, pengamatan lapangan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, serta dokumen yang telah diperoleh kemudian diseleksi, ditelaah serta dikaji lalu diabstraksikan.

Abstraksi yang dimaksud adalah usaha membuat rangkuman inti proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap dalam koridor penelitian.

Setelah data terkumpulan, disusun dalam lembar-lembar rangkuman, selanjutnya peneliti mengidentifikasi data yang ada untuk masing-masing pokok permasalahan dalam lembar tersendiri. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah melakukan pengecekan terhadap setiap data yang ada.

Pengecekan dilakukan karena tidak semua informan sama dalam memerikan jawaban terhadap suatu permasalahan, untuk lebih memantapkan kesimpulan yang akan diambil peneliti. Bila dirasa ada kekurangan dalam reduksi data data maka dilakukan panggilan data kembali dalam catatan lapangan dan terjun

kembali kelapangan. Setelah data yang diharapkan terkumpul semua, barulah menarik kesimpulan untuk setiap pokok permasalahan yang ada. Dengan cara demikian dalam setiap permasalahan dapat diambil kesimpulan yang bersifat induktif.

### **I. Pengujian Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data, maka peneliti melakukan usaha-usaha yaitu diteliti kredibilitasnya dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut:

Trianggulasi sumber data menguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data (*cek and ricek*) dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

- a. Trianggulasi sumber, adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, maksudnya bahwa apabila data yang diterima dari satu sumber adalah meragukan, maka harus mengecek kembali ke sumber lain, tetapi sumber data tersebut harus setara sederajatnya. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan dimintakan kesempatan dengan sumber-sumber data tersebut.
- b. Trianggulasi teknik, adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu yang awalnya menggunakan teknik observasi, maka dilakukan lagi teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan teknik dokumentasi.

- c. Trianggulasi waktu, adalah untuk melakukan pengecekan data dengan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Seperti, yang awalnya melakukan pengumpulan data pada waktu pagi hari dan data didapat, tetapi mungkin saja pada waktu pagi hari tersebut kurang tepat karena mungkin informan dalam keadaan sibuk. Kemudian dilakukan lagi pengumpulan data pada waktu malam hari data pun didapat dan mungkin saja informan sedang istirahat sehingga dapat melengkapi dan mengecek atas kebenaran data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

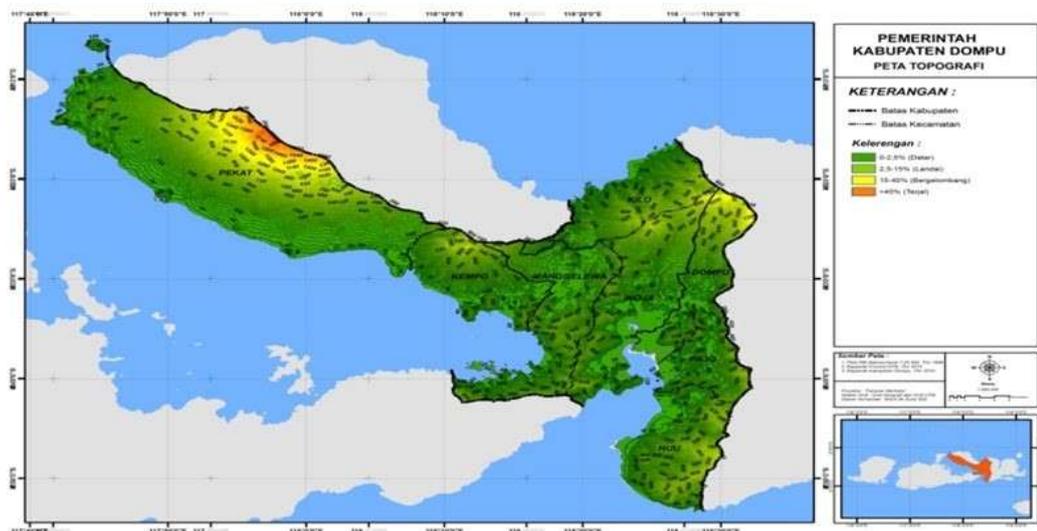
#### A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

##### 1. Profil Lokasi Penelitian

Kelurahan potu Kecamatan dompu kabupaten dompu yang memiliki jarak dari ibu kota Kecamatan  $\pm 2$  km

Secara administrasi kelurahan potu berbatasan dengan .

- Sebelah Utara : kelurahan Karijawa
- Sebelah Selatan :Kelurahan Kandai 1
- Sebelah Timur : Kelurahan Bada
- Sebelah Barat : Kelurahan bali 1



Wilayah Penelitian  
(Sumber : <https://maps.google.com>, 2018)

Keadaan umum iklim yang ada di Kelurahan Potu yaitu beriklim tropis. Di musim dingin, terdapat lebih sedikit curah hujan di Potu daripada di musim panas. Menurut Koppen dan Geiger, iklim ini diklasifikasikan sebagai aw. Suhu rata-rata di Potu adalah 25.0 °C. presipitasi di Potu rata-rata 1.347 mm.

a. Potensi Penggunaan Lahan

Sistem penggunaan lahan pada usahatani di Kelurahan Potu meliputi sawah irigasi, pola penggunaan lahan di Kelurahan Potu dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Pola Penggunaan Lahan di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu 2018.

No.	Jenis Penggunaan	Luas/Ha	Persentase (%)
1.	Sawah Irigasi	569	21,33
2.	Ladang	115	4,31
3.	Perkebunan	24	0,9
4.	Lahan Kering	692	25,94
5.	Pemukiman	284	10,64
6.	Hutan	284	10,64
7.	Padang Rumput	100	3,75
8.	Lahan Tidur	600	22,49
	Jumlah	2668	100

Sumber : Kantor Kelurahan Potu, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan bahwa penggunaan lahan terluas adalah lahan kering 692 ha atau 25,94 %. Sedangkan penggunaan lahan yang paling sempit adalah lahan perkebunan yaitu seluas 24 ha atau 0,9. Kenyataan ini menunjukkan dan memberi peluang bagi kehidupan masyarakat di Kelurahan Potu untuk hidup sebagai petani tanaman pangan dan perkebunan.

b. Keadaan Penduduk

Pada bahasan ini, akan dibahas tentang umur penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, serta sarana dan prasarana yang digunakan oleh penduduk dalam kegiatan sehari-harinya.

a) Umur

Berdasarkan data dari kantor Kelurahan Potu, jumlah usia kerja (15 – 65) di Kelurahan Potu adalah 2.129 orang, dan yang non usia kerja (0 – 14 di atas 65 tahun) adalah 762 orang. Inilah gambaran singkat tentang tingkat umur penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis kelamin di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu 2018

No.	Umur (Thn)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	0 – 4	110	116	226	6,78
2.	5 -9	130	160	290	9,48
3.	10- 14	150	155	305	10,10
4.	15 -24	300	135	435	13,97
5.	25-35	290	263	553	17,71
6.	35-44	221	152	373	11,66
7.	45 – 54	234	242	476	12,42
8	55 – 64	203	211	414	10,27
9	65 ke atas	134	142	276	7,61
Jumlah		1772	1576	3348	100

Sumber : Kantor Kelurahan Potu, 2018

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat disimpulkan bahwa jumlah usia anak dan remaja lelaki jauh dibawah jumlah anak dan remaja perempuan. Begitu pula dengan kelompok usia lainnya, jumlah pria jauh dibawah jumlah wanita.

b) Tingkat Pendidikan

Dari registrasi penduduk Kelurahan Potu, yang diperoleh dari Kantor Kelurahan, maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk dikelompokkan menjadi 4 yaitu, tingkat pendidikan SD, SLTP, SLTA dan Sarjana. Untuk jelasnya dapat dilihat pda Tabel 1.3.

Tabel 1.3Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu 2018

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase( %)
1.	SD	1012	1022	2034	86,08
2.	SLTP	130	117	247	9,27
3.	SLTA	80	64	144	4,12
4.	Sarjana	13	8	21	0,53
	Total	1235	1211	2446	100

Sumber : Kantor Kelurahan Potu, 2018

c) Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar aktivitas masyarakat dan pembangunan di Kelurahan potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu tahun 2018 maka harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.4. :

Tabel 1.4. Sarana dan Prasarana Penduduk di Kelurahan Potu Kecamatan  
Dompu Kabupaten Dompu 2018

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (buah)
1.	Bidang Pendidikan	
	- SD	3
	- SMP	2
	- SMA	1
2.	Bidang Kesehatan	
	- Posyandu	4
	- Puskesmas	1
3.	Bidang Keagamaan	
	- Masjid	4
	- Mushollah	2
4.	Prasarana Perhubungan	
	- Jembatan	2
	- Jalan Aspal	2
5.	Lembaga Kemasyarakatan	
	- BPD	1
	- LKMD	1

Sumber : Kantor Kelurahan Potu, 2018

Dari Tabel 1.4. dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Kelurahan Potu sudah cukup lengkap, yaitu terdiri dari sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan masyarakat, bidang olahraga, alat transportasi, dan alat komunikasi, bidang keagamaan, dan perhubungan. Jadi dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Kelurahan Potu sudah cukup terpenuhi di dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

d) Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Potu pada umumnya adalah petani sawah dan kebun. Namun tak semua penduduk Kelurahan Potu bermata pencaharian sebagai petani, karena ada juga masyarakat desa yang mata pencahariannya sebagai pedagang, pengusaha, dan pegawai. Namun para wanita/perempuan yang ada di kelurahan potu tidak mau berdiam diri di rumah saja akan tetapi mereka juga bekerja sebagai pedagang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1.5.berikut.

Tabel 1.5.Jenis Dagangan Perempuan Pedagang di Kelurahan Potu

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1.	Pakaian	25
2.	Ikan	36
3.	Sayur	23
4.	Buah	20
5.	Campuran	54
Jumlah		149

*Sumber: Analisis penelitian*

**B. Hasil Penelitian**

Setelah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi lapangan maka akan disajikan data-data yang diperoleh dari penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

## **1. Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu**

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya. Kontribusi dapat pula berarti sumbangan sedangkan dalam dunia ekonomi kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kegiatan tertentu yang bersamaan. Berdasarkan pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas maka dapat diartikan bahwa kontribusi merupakan peran serta seperti seorang perempuan turut serta dalam pemenuhan ekonomi keluarga demi terciptanya keluarga yang sejahtera.

Pengertian perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan gender dan sex. Dilihat dari sudut pandang sosiologi perempuan merupakan aspek dari pembangunan yang tidak bisa terpisahkan. Pembangunan nasional yang dilaksanakan di negara kita selain menghasilkan banyak perubahan dan kemajuan di berbagai bidang, juga telah banyak memunculkan fenomena baru. Salah satunya adalah fenomena semakin banyaknya perempuan yang berhasil memasuki jenis-jenis pekerjaan yang selama ini jarang atau bahkan ada yang sama sekali belum pernah dimasuki oleh kaum perempuan.

Kajian mengenai peranan perempuan di sektor informal semakin banyak dilakukan oleh para peneliti yang mengkhususkan pada masalah-masalah

perempuan. Hal ini cukup beralasan, karena semakin sentralnya peranan perempuan di sektor tersebut. Kegiatan dalam sektor informal telah lama digeluti oleh perempuan termasuk ibu rumah tangga, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Para perempuan ini terjun sebagai pedagang kecil (small trader), pedagang kaki lima, penjaja keliling dan berjualan dipasar dengan bakul.

Sebelum kita membahas tentang kontribusi pedagang perempuan terhadap pendapatan keluarga di Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu kita harus mengetahui terlebih dahulu apa itu produksi, distribusi dan konsumsi. Produksi dipahami bahwa produksi berkaitan dengan suatu proses yang bernama kerja. Distribusi merupakan proses yang mengantarai produksi barang dan jasa dengan proses konsumsinya. Konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman) yang dapat memuaskan mereka. berhubungan dengan sesuatu yang memuaskan mereka dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan dan lainnya. Berdasarkan pengertian dari produksi, distribusi dan konsumsi dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagan itu sebagai alat distribusi barang dan jasa karna pedangan menghubungkan antara produsen dan konsumen.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu pedagang perempuan terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Yaitu seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rukmini sebagai pedagang ikan, bahwa:

*Io memang amba utaka anae sabune si untungna au walipu nahu ke ana e amba tolu kali pa sanai adem saminggu de, pala sukur pa wara*

*amba uta ake ni ana di ru'u tambah kai di nggaha ta riha uma ni, sapoda kaina wati kau ba rahiku pala ra mbei ba nahu penjelasan ede loa lalo kaina kaa re ni ana mbei lalo kaina ijin.*

Artinya:

“Ya memang berdagang ikan itu untungnya tidak seberapa apalagi saya berdagang hanya dipasar saja itupun hanya 3 kali dalam seminggu, namun dengan berdagang ikan saya dapat membantu menambah persediaan dapur dirumah saya, ya awalnya suami tidak setuju akan tetapi setelah saya memberinya penjelasan kepada suami akhirnya ia mengijinkan saya untuk berdagang ikan di pasar”. (wawancara, 3 Agustus 2018)

Sedangkan pendapat ibu Mina penjual pakaian yaitu sebagai berikut :

*Sapoda kaiana landa kani re wara si susahna karna landa .kani ke waraku musimna pala nahu ku sena kaiku karawiku ake karna ba landaku kani ake pa nahu loa kaiku keliling ta kota mbojo ra mataram ru'u weli barang dan di ru'u landa wali ta amba ake, pala amba kani ke satoipa kanahana pala lumayan ni di ru'u tambah kai perekonomian ta keluarga.*

Artinya :

Sebenarnya berdagang pakaian itu agak susah karena ada musimnya tetapi saya senang dengan pekerjaan saya saat ini, karna dengan menjual pakaian saya bisa keliling di kota bima bahkan sampai di mataram untuk membeli barang dan untuk saya jual lagi di pasar sini, ya kalo pendapatan berdagang pakaian itu sedikit tetapi lumayanlah untu kenambah perekonomian keluarga (wawancara 3 Agustus 2018)

Senada dengan ibu Rukmini, ibu Mina juga mengatakan hal yang sama sebagai pedagang pakaian. Sedangkan ibuNurma sebagai pedagan buah-buahan, ia mengatakan bahwa:

*mapastina re dou ma landaka na ne'e raka untung ma mboto, pala landa kani ndake ke wara ne'e londona bune si nggahire untung labo rugina, pala ede dei re tergantung di dou ma landa na di ma loana kancihina. Pala syukur ba landaku buah-buahan moriku ke wara c taho na sampe si ake nahu wa'ua loa weli isi uma labo loa kasakolah kai ana dohoku*

Artinya :

“Pastinya seorang pedagang pasti ingin mendapatkan untung yang banyak, akan tetapi dengan berdagang pasti ada naik turunnya (untung rugi) namun tergantung dari pedagang itu sendiri untuk bisa menyasatinya. Namun setelah saya berdagang buh-buahan kehidupan saya dengan

keluarga mulai membaik dan sampai sekarang saya sudah bisa membeli keperluan rumah dan bisamenyekolahkan anak-anak saya”. (wawancara5 agustus 2018).

Selanjutnya ungkapan tentang kontribusi pedagang perempuan terhadap pendapatan keluarganya oleh ibu Doji sebagai pedagan sayur bahwa :

*Ba landaku utambeca keliling nahu wara kai di ru'u tamba kai keungan di ru'u keluarga nahu, naha-naha na di ru'u bantu kai rahiku ma ngupa ngaha. De walaupun wati mboto na, Alhamdulillah wara ngaha kai sanai-nai.*

Artinya :

“Dengan berjualan sayuran keliligsaya dapat menambah keungan keluarga saya, karna saya dapat membantu suami dalam mencari nafka. Ya walaupun tidak banyak tapi setidaknya ada untuk kehidupan sehari-hari”. (wawancara 5 Agustus 2018)

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ibu Hidayang berdagang campuran di depan rumahnya, beliau mengatakan bahwa:

*Ba henggaku amba di landa kaiku tando umaku nahu wara to'i kai ja piti di tambah kai keungan di ru'u keluarga nahu, naha-nahana di bantu satoi-toi kai rahiku ma ngupa ngaha, de walaupun sato'ina re ma penting na re wara.*

Artinya :

Dengan membuka warung jualan didepan rumah saya dapat menambah keungan keluarga saya, karna saya dapat membantu suami dalam mencari nafka.Ya walaupun tidak banyak tapi setidaknya ada”. (wawancara5 Agustus 2018).

Tabel 1.6.: Distribusi jenis dagang perempuan pedagang

No	Informan	Jenis Dagang
1	Ibu Rukmini	Pedagang ikan
2	Ibu Mina	Pedagang pakaian
3	Ibu Nurma	Pedagang Buah
4	Ibu Doji	Pedagang Sayur

5	Ibu Hida	Pedagang campuran
---	----------	-------------------

*sumber :Data primer 2018*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi perempuan pedagang terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, yakni dengan berdagang para perempuan pedagang tersebut dapat menambah pendapatan keluarga mereka bahkan ada yang sampai bisa membeli barang mewah seperti mobil dan bisa menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi.

## **2. Peranan Perempuan Pedagang Di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu**

### **1. Peranan Perempuan Pedagang (Produksi)**

Seperti yang kita ketahui bahwa kehidupan keluarga perempuan pedagang setelah mereka berdagang sudah baik. Sebelum kita membahas tentang kehidupan keluarga perempuan pedagang kita bahas dulu tentang bagaimana mereka berdagang yakni dari mana mereka mendapatkan barang (tempat produksi), bagaimana cara mereka berdagang (sebagai distributor/penyalur dan konsumsi) dan kepada siapa mereka menjual dagangannya (konsumen) Perubahan tatanan dan pola hidup masyarakat dari masa ke masa, mulai dari kehidupan primitif sampai pada masyarakat industri, Kebanyakan perempuan yang ada dalam sektor informal dan berprofesi sebagai pedagang kecil yang merupakan perempuan dari lapisan bawah dan memiliki keterdesakan ekonomi. Ketidak mampuan tulang

panggung keluarga (suami) dalam memenuhi kebutuhan keluarga, menuntut perempuan untuk masuk dalam ranah kerja di sektor publik untuk menghasilkan tambahan penghasilan telah mengakibatkan perkembangan taraf kehidupan perempuan termasuk perempuan yang berada di Kelurahan Potu dimana perempuan dulu hanya tinggal dirumah saja sebagai ibu rumah tangga saja, namun pada saat ini perempuan yang berada di Kelurahan ini telah berubah mereka tidak tinggal diam saja dirumah, ada kegiatan yang positif yang dilakukan seperti berdagang, selain dari berdagang mereka juga sebagai produksi misalnya masyarakat yang mempunyai banyak padi kemudian mereka menjualnya ke pembeli gaba, menjualnya dengan harga yang cukup mahal, para pedagang yang berada didesa kahu mereka memproduksi barang dari berbagai tempat di antaranya pedagang ikan mereka mengambilnya dari lelong atau tempat penangkapan ikan yang berada di Jala kecamatan Hu'u dengan demikian perempuan yang berdagang, lain halnya dengan pedagang campuran dan pakaian mereka mengambilnya dari berbagai daerah, seperti di Bima dan Mataram, bahkan sampai di Jakarta. kemudian mereka menjualnya kembali di daerahnya.

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran perempuan pedanggang (produksi) di Kelurahan Potu kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, seperti yang diungkapkan oleh ibu Rukmini sebagai pedagan ikan, mengatakan bahwa:

*nahu ntoira ra landaku uta, pala di fiki si kalo nahu midi nacau tau ma mpoa ti wara di maikai di ru'u ba keluarga nahu, kalo di fiki si landa uta ke wati moda na, maklum di ru'u raka kai uta ke nahu lao weha wa'u dei jala aka atau re hidi wa'u kai dou uta ma wara de jambu doho aka.*

Artinya :

“saya menekuni pekerjaan ini sudah lamah, dan saya berfikir kalo saya hanya tinggal dirumah saja maka pendapatan keluarga saya tidak bertambah-tambah,meski pun berdagang ikan itu tidak muda, karna untuk mendapatkan ikan saya harus mengambilnya dari jala atau tempat penangkapan ikan yang berada di jambu” ( wawancara, 6 Agustus 2018).

Selanjutnya Ibu Mina sebagai pedagang pakaian mengungkapkan bahwa:

*Landa kani wati ipi ja rumitna, labo karawina re watiipi ja susah na kalo di bandingkan labo dou doho ma landa makalai doho ka, caru kaina re loa keeling-keeling kota doho ru'u lao weha kai barang aka rasa makalai buneta mbojo, mataram sampe ta Jakarta doho, bahkan nahu loa order namai wa'a lalopa ba dou ta umaku.*

Artinya :

“ berdagang pakaian itu tidak terlahuh rumit dan pekerjaanya juga tidak susah jika di bandingkan dengan berdagang yang lainnya, itung-itung saya bisa keliling kota untuk mengambil barang dari berbagai daerah seperti dari kota bima, kota mataram dan bisa sampai di jakarta, bahkan biasa saya hanya mengordernya saja kemudian dibawakan langsung kerumah” (wawancara 6 Agustus 2018)

Senada dengan ibu Rukmini, Ibu Mina juga mengatakan hal yang demikian sebagai pedagang pakaian, sedangkan ungkapan dari ibu Nurma sebagai pedagan buah, mengatakan bahwa:

*Karawi nahu ke landa buah, pala Alhamdulillah mori ra woko keluarga ke loa to'i terpenuhi ni meski wati ja saraana loa terpenuhi re Pala untung jab a landa buah ake loa kais kola ana dohoku sampe aka perguruan tinggi, ra hanta kai ba nahu buah ke aka petani ma ngguda buah doho aka atau langsung ra hanta ku ta mataram doho lalo, kemudian re nabu landa mbodaku ta rasa ke.*

Artinya :

“dengan menekuni pekerjaan saya sebagai pedagang buah, Allhamdulillah kehidupan keluarga saya bisa terpenuhi meski pun itu tidak semua, akan tetapi dengan berdagang buah maka anak-anak saya bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi,saya memperoleh buah dari petani yang tanam buah-buahannya atau langsung saya beli di penjual yang ada dimataram, kemudian saya menjualnya kembali ke penampungan beras”(wawancara 6Agustus 2018)

Selanjutnya ungkapan yang dikatakan oleh ibu Hida sebagai pedagang campuran di Kelurahan Potu kecamatan Dompu mengatakan bahwa:

*Nahu landa campuran kaiku caru wati ipi mboto modal ma mboto labo ana doho nahu na loa to'i bantu landa dula mena na si sekolah na re, kebetulan rau nahu ke hengga ku took ku tando uma raupa, biasa kai ra hanta kaiku barang re ta amba ese Dompu ma wara ta rasa ake, pala sakali-kali re hanta rauku barang ta amba awa karna harga rauna re wara si beda na labo harga ta amba ese.*

Artinya:

“ sayaberdangan campuran karna tidak membutuhkan modal yang banyak dan anak-anak saya juga biasa membantuku berjualan kalau sudah pulang dari sekolahnya, kebutulan saya membuka toko hanya dirumah saja biasanya saya mengambil barang dari pasar atas Dompu yang berada di desa ini, sesekali saya juga ke pasar bawah dompu untuk mengambilnya kalau kebutulan saya kesana,karnaharnganya juga beda dengan harga pasar”(wawancara 6 Agustus 2018)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan perempuan pedagang (produksi) di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu,berdagang dan memproduksi barang dari berbagai tempat yang berbeda-beda dan usaha yang dilakukan oleh perempuan pedandang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarganya.

## 2. Perenanan Perempuan Pedagang (Distribusi)

dari beberapa perempuan pedagang yang berada di Kelurahan Potu juga berprofesi sebagai penyalur, misalnya mereka membeli barang langsung dari kota,atau pasar yang berada di kabupaten Dompu atau Kota Bima kemudian mereka menjualnya ke pedagan eceran yang tidak mampu membeli langsung ketoko karna membutuhkan biaya yang cukup banyak, akan tetapi jika mengambilnya dari penyalur yang berada di daerah tersebut biaya yang

dibutuhkan tidak terlalu banyak bahkan bisa dipinjam dulu dengan ketentuan-ketentuan sendiri, misalnya penyalur memberikan harga sekian maka penjual eceran tersebut harus menjual barang tersebut diatas harga yang dikasikan oleh penyalur (distribusi) untuk mendapatkan ke untungan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang peran perempuan (distribusi) di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.yaitu seperti yang di ungkapkan Ibu Rukmini bahwa:

*Nggori sambea subuh nahu waura mai ara amba ru'u landa barang dagangan nahu ededu uta, karna memang ta amba ake ke nggori ra si sambea subuh dou re na wara mai mena dou di ma amba mena au ra amba mena na re, pala mbuip si mboto uta nahu ma wati hina re, nahu ku wa'a ka dulaku di ru'u amba ta rasa tetangga doho, pala biasa rauna mboto ina-ina doho ma mai weli raka lalo ara uma.*

Artinya :

“setelah selesai sholat subuh maka saya berangkat kepasar untuk menjual barang dagangan saya yaitu ikan, karna memang di pasar ini selesai subuh orang sudah berdatangan untuk menjual barang dagangannya masing-masing,kemudian jika masih banyak ikan saya yang tersisa maka saya membawanya ke desa-desa tetangga, biasa juga saya simpang dirumah karna biasanya banyak ibu-ibu yang datang membelinya”(wawancara 7 Agustus 2018)

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Mina beliau adalah seorang pedagang pakaian mengatakan bahwa:

*Landa kanire memang biasa-biasa mpa, pala di wi'i sit a uma mpoa ngeriku hinana, ndadi biasa na nahu ku lao wa'a ta amb, atau kulanda rero ta niki rasa, misalna re aka rasa-rasa makalai bune rasa selaparan, ku landa rau kani hondakarna wati japaipi do'ona laboku roci rauku hina na biasa rauku mbei kredi dou sabune-bune waktuna di cola mbali kaina.*

Artinya :

“ berdagang pakaian itu memang biasa-biasa saja akan tetapi kalau barang Cuma disimpang dirumah saja maka lama baru habis, jadi biasanya saya membawa kepasar, atau keluar daerah misalnya ke desa-desa lain terkadang saya sampai diselaparan menjualnya dengan

menggunakan motor karna jaraknya yang tidak begitu jauh, dan cepat juga laku biasanya juga saya memimjamkan barang saya kepada pembeli dengan waktu yang sudah ditentukan”(wawancara 7 Agustus 2018)

Senada dengan Ibu Nurma sebagai pedagang buah di kelurahan Potu mengungkapkan bahwa :

*Landa buah ka wati modana karna ndai harus betul-betul eda kondisina, biasana re buahka kalo ipi lalo si nggeri re ri di ma mbai mpa, kalo nahu ku weli si buah re ku tio wa'u kondisina buah ku, labo ne'e si landa nahu skali-skali lao ta amba, pala ti jap ipi mboto rauna du ma weli re, pakingan dou doho na weli bongi, pala buah ra nahu weli re biasana nahu kaboro wa'ura lsi mboto nare, trus nahu tetepon dou di ma mai weha ru'u di landa ta mbojo loakura oci hina na.*

Artinya :

“ berdagang buah itu tidak gampang karna kita harus betul-betul melihat kondisinya, biasanya buah kalau terlalu lama di simpan akan busuk, kalau saya membeli buah tergantung dari kondisi buah itu, dan untuk menjualnya saya hanya sesekali kepasar dipasar jarang orang beli buah paling orang membeli keperluan lain seperti beli beras, buah yang sudah saya beli biasanya saya kumpulkan dan kalau sudah banyak maka saya menelpon orang untuk pergi menjualnya lagi dan membawanya bima”(wawancara 7 Agustus 2018)

Selanjutnya penjelasan yang dilontarkan oleh ibu Hida sebagai pedagang campuran tentang cara mendistribusikan barang dagangannya beliau mengatakan bahwa:

*Nahu ntoira karawiku ake, pala nahu sadar bawa landa barang campuran ndake ke ededu untungna re wati ipi mboto na, karna barang ra nahu landa ede hnya makanan ringan labo minuman doho mpa, ndadi untungna re sabune si sato'i mpa, au walipu nahu ke wara ana to'i rauku ma biasa na di ma lai ambaku ndadi sto'i mpa kanaha na, stidakna re wara stoi-toi bantu kai kperluan keluarga.*

Artinya:

“ saya sudah lamah menekuni pekerjaan ini namun saya sadar bahwa dengan menjual barang campuran itu untungnya tidak banyak karna barang yang saya jual itu hanya berupa makanan ringan dan minuman, jadi untungnya Cuma sedikit apa lagi saya mempunyai anak kecil yang biasanya juga mengambil makanan atau pun minuman jadi sangat minim

untungnya tapi setidaknya sedikit membantu keperluan keluarga saya”(wawancara 7 Agustus 2018)

dari hasil uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pedagang yang berada di kelurahan Potu mendistribusikan barangnya ke berbagai daerah misalnya penjual ikan mereka menjualnya ke pasar dan ke desa-desa tetangganya, perempuan pedagang yang berada di kelurahan Potu membantu pendapatan ekonomi keluarganya.

### 3. peranan perempuan (konsumsi)

selain sebagai produsen, distribusi, maka pedagang juga tidak bisa terlepas dari apa yang dikatakan dengan konsumsi karena mereka juga membutuhkan barang atau keperluan-keperluan yang harus didapatkan oleh pedagang lainnya, misalnya pedagang pakaian mereka juga membutuhkan beras untuk kelangsungan kehidupan keluarganya untuk mendapatkan barang tersebut maka harus berhubungan dengan pedagang yang bersangkutan artinya para pedagang yang berada di kelurahan Potu juga membutuhkan barang lain untuk kebutuhan sehari-harinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran perempuan pedagang sebagai (konsumsi) seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Rukmini mengatakan bahwa:

*Nahu memang pedagang pala .nahu rau membutuhkan barang-barang rau ma kalai bunesi kani,mbongi,gola labo keperluan ma kalai rau pala nahu selalu fikiku kalau karawi nahu ake hanya amba uta ndadi ma losa nahu harus nahu ato labo ma lu'u sanai-nai re, di ma lu'u nahu ke adem sanai re 100 riwu ede rau watipu rasona karna modal rau ru'u lao weli kai uta rau butuh sewa rau kai oto.*

Artinya :

“ saya memang pedagang akan tetapi saya juga membutuhkan barang-barang lain seperti pakaian,beras, gula dll akan tetapi saya selalu berfikir kalau pekerjaan saya ini hanya sebagai pedagan ikan jadi pengeluaran saya harus di seimbangkan dengan pemasukan saya setiap hari dimana pemasukan saya setiap hari itu Cuma kurang lebih 100 ribu itu pun tidak bersih karna modal untuk pergi membeli ikan juga membutuhkan sewa mobil” (wawancara 7 Agustus 2018)

Hal serupa yang dikatakan oleh ibu Mina sebagai pedagang pakaian dan pedagan buah mereka mengatakan bahwa:

*Io memang landa ake loa ru’u tambah kai penghasilan dir u;u keluarga pala, name rau ke wati loa terlalu ipi coco kepentingan dunia mpoa, name rau ke perlu jaga kondisi name loakura tetap sehatmu labo loa di ma ngupa ngaha loaku ra name ke sakolah kaimu ana-anamu sampe aka jenjang ma dese wali.*

Artinya :

“ ya memang berdagang itu dapat menambah penghasilan keluarga akan tetapi kita juga tidak bisa terlalu mengejar kepentingan dunia saja,kita juga perlu menjaga kondisi kita agar selalu sehat dan dapat mencari nafka agar dapat menyekolahkan anak-anak saya ke jenjang yang lebih tinggi”(wawancara 7 Agustus 2018)

Sedangkan pendapat yang di katakan oleh ibu Nurma sebagai pedagang buah menyatakan bahwa:

*Nahu memang landa buah pala Alhamdulillah lumayan mboto hasilna, karna ba landaku buah ake nahu ndake kaiku pala sebagai manusia re mboto raupu keperluan ma mesti nahu weli ndadi wati saraa barang nahu ntauku, nahu rau butuh barang ma kalai bune si ru’u kebutuhan sanai-nai.*

Artinya :

“saya memang pedagang beras dan Alhamdulillah lumayan hasilnya karena dengan menekuni pekerjaan ini saya bisa seperti ini tapi sebagai manusia masih banyak juga keperluan yang mesti saya beli jadi tidak semua barang saya miliki saya juga perlu barang-barang lain atau kebutuhan lain seperti kebutuhan sehari-hari”(wawancara 7 Agustus 2018)

Selain ibu Nurma, ibu Hidasebagai pedagang campuran mengatakan

bahwa:

*Landa campuran ndake ke memang beda labo dou doho ma landa makalai doho aka karna barang ra nahu landa ake ededu makan ra minuman ringan, labo ta rasa ke mboto rau ma landa bune nahu ake, ndadi penhdapatan rau nahu ake ke tergantung labo ana-ana sekolah, kebetulan tau uma nahu ke deni labo sekolah labo nahu sbagai dou ma daga ndake nahu rauke pastina ntau kebutuhan ma kalai rau ma harus nahu weli rau.*

Artinya :

“berdagang campuran memang beda dengan pedagang lain karna barang yang saya punya itu hanya barang-barang makanan ringan dan disini banyak sekali penjual yang seperti saya jadi pendapatan saya itu hanya tergantung darianak-anak sekolah, kebutuhan rumah saya dekat dengan sekolah dan saya sebagai pedagan saya juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus saya beli”(wawancara 8 November 2014)

Dari hasil uraian atau hasil wawancara diatas tentang peranan perempuan ( produksi,distribusi dan konsumsi) dapat disimpulkan bahwa mereka memperoleh barang dari daerah lain dan menjualnya kembali di daerah masing-masing dan usaha yang mereka lakukan dapat meningkatkan sumber pendapatan keluarganya.

Tabel 1.7. : Matriks kontribusi peran pedagang perempuan di Kelurahan Potu

No	Informan	Jenis dagang	Produksi	Distribusi	Konsumsi
1	Ibu Rukmini	Ikan	Tempat penangkapan ikan di jal	Ke pasar	Pakaian
2	Ibu Mina	Pakaian	Dari pasar bima-mataram	Ke pasar dan desa-desa	Beras dll
3	Ibu Nurma	Buah	Dari petani	Ke Pasar dan pemasok	Kebutuhan sehari-hari
4	Ibu doji	Sayur	Dari Pasar dan petani	Pembeli	Kebutuhan keluarga

5	Ibu Hida	Campuran	Dari Pasar dan Toko	Pembeli	Pakaian dll
---	----------	----------	---------------------	---------	-------------

sumber: hasil penelitian

#### 4. Penghasilan Keluarga Pedagang Di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu

Jika kita membahas tentang pedagang, peran perempuan dalam masyarakat mengalami perubahan yang sangat pesat. Perempuan diharapkan untuk menjadi seseorang yang mandiri disamping adanya kebebasan bagi mereka untuk mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya. Walaupun seorang perempuan telah terjun dalam pekerjaan di sektor publik, namun mereka tetap tidak dapat melepaskan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Begitu juga halnya penduduk di Kelurahan Potu Kabupaten Dompu yang jumlah penduduknya sekitar 3.348 jiwa di mana sebagian besar dari perempuan (ibu rumah tangga) tersebut berpendidikan rendah namun hal itu tidak mengurangi semangat mereka untuk ikut bekerja mencari nafkah sebagai pedagang baik pedagang ikan, buah maupun berdagang campuran. Sehingga kehidupan masyarakat di Kelurahan Potu bisa dikatakan sangat baik jika ditinjau dari segi penghasilan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh perempuan pedagang terhadap ekonomi sosial dari segi penghasilan, seperti yang dikatakan oleh Ibu Rukmini yaitu mengatakan bahwa:

*Alhamdulillah ba landaku beberapa mba'a ake wara perubahan dei keluarga nahu ntoina nahu moriku pas-pasan mpa karna nto'ina penghasilan di rahimpa wa'u.*

Artinya :

“Alhamdulillah setelah saya berdagang beberapa tahun ini maka ada perubahan dalam kehidupan keluarga saya di mana dulu saya hidup pas-pasan karna hanya mengandalkan penghasilan dari suami saja”(wawancara 7 Agustus 2018)

Selanjutnya perkataan yang hampir sama di ungkapkan oleh Ibu Mina beliau mengatakan bahwa:

*Nahu landaku kani karna nahu edaku lenga nahu ma landa rau, di eda kai si pendapatan na re ru'u keluargana re meningkat labo karawi rauna re watija ipi tani na ru'u nahu pala sukur Alhamdulillah ba karawiku landaku kani ake pendapatan ru'u keluarga meningkat labo ana-ana nahu rau loa sakolah sra'a.*

Artinya :

“ Saya berjualan pakaian karna saya melihat teman saya yang berjualan pendapatan keluarganya meningkat dan pekerjaannya juga ga terlalu berat bagi saya dan syukur alhamdulillah setelah menekuni pekerjaan saya sebagai pedagang pendapatan keluarga saya juga meningkat dan anak-anak saya juga dapat bersekolah semua”(wawancara 7 Agustus 2018)

Sedangkan ibu Nurma sebagai pedagan buah, ia mengatakan bahwa:

*Dou ma landa pasti ne'e na raa untung ma mboto palakan dou ma landa ka wara ne'e londo na (untung labo rugina) pala tergantung dou ma landa ede ma loan a kaa, pala ba landaku buah mori nahu ke labo keluarga mulai tahona labo sampai ake nahu wa;ura loa weli honda dari hasil berdagang buah.*

Artinya :

“Seorang pedagang pasti ingin mendapatkan untung yang banyak, akan tetapi dengan berdagang pasti ada naik turunnya (untung rugi) namun tergantung dari pedagang itu sendiri untuk bisa menyasatinya.Namun setelah saya berdagang beras kehidupan saya dengan keluarga mulai membaik dan sampai sekarang saya sudah bisa membei mobil dari hasil berdagang beras”. (wawancara. 7 agustus 2018)

Selanjutnya wawancara kepada Ibu Hida sebagai pedagang campuran mengatakan bahwa:

*Landa campuran ndake wati terlalu mboto untungna hanya untung-untung 500-1000 riwu mpa karna barang ra nahu landa ke laina barang-barang ma ma na'e bune si karopo, minuman, ede dohomba pala ma penting na re loa to'r di tambah kai penghasilan mpa.*

Artinya :

“berdagang campuran itu tidak terlalu banyak untung hanya untung-untung 500-1000 rupiah karna barang yang kita jual bukan barang yang besar hanya berupa grupuk, minuman, rokok dll tapi yang penting ada dan dapat menambah penghasilan”(wawancara 7 Agustus 2018)

Tabel 1.8: penghasilan keluarga pedagang di kelurahan Potu kecamatan Dompu.

No	Informan	Jenis dagang	Penghasilan
1.	Ibu Rukmini	Ikan	1.000.000/bulan
2.	Ibu Mina	Pakaian	2.500.000/bulan
3.	Ibu Nurma	Buah	1.500.000/bulan
4.	Ibu Doji	Sayur	500.000/bulan
5.	Ibu Hida	Campuran	500.000/bulan

*sumber: hasil penelitian*

### **C. Pembahasan**

Dalam bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi tentang *Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu*.

#### **1. Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Pendapatan Keluarga**

Pengertian pendapatan keluarga dapat berupa : upah atau gaji setelah melakukan pekerjaan tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa pendapatan keluarga dapat berupa upah dan penghasilan setelah menjual produk atau bahan.

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun

negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian mejadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (AnneAhira:2012).

Memahami pengertian perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan gender dan sex. Perempuan dalam konteks gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian sex merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui.

Kajian mengenai peranan perempuan di sektor informal semakin banyak dilakukan oleh para peneliti yang mengkhususkan pada masalah-masalah perempuan. Hal ini cukup beralasan, karena semakin sentralnya peranan perempuan di sektor tersebut.

Kegiatan dalam sektor informal telah lama digeluti oleh perempuan termasuk ibu rumah tangga, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Para perempuan ini terjun sebagai pedagang kecil (small trader), pedagang kaki lima, penjaja keliling dan berjualan dipasar dengan bakul. Dalam laporannya Mayling

(1984) yang dikutip oleh Sihite (1990) jumlah perempuan yang bergerak di sektor perdagangan informal meningkat dari 62% pada tahun 1971 menjadi 68% pada tahun 1980 dan pada tahun 1982 tercatat dari seluruh angkatan kerja perempuan, sekitar 82% atau 21 juta bekerja di sektor informal.

Kebanyakan perempuan yang ada dalam sektor informal dan berprofesi sebagai pedagang kecil yang merupakan perempuan dari lapisan bawah dan memiliki keterdesakan ekonomi. Ketidak mampuan tulang punggung keluarga (suami) dalam memenuhi kebutuhan keluarga, menuntut perempuan untuk masuk dalam ranah kerja di sektor publik untuk menghasilkan tambahan penghasilan. Dalam kasus perempuan janda (single parent), kondisi ini mengharuskan perempuan untuk bekerja dan menghasilkan uang untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya, sedangkan perempuan dari kelas menengah masuk ke dalam sektor informal cenderung disebabkan oleh keinginan diversifikasi nafkah keluarga dan strategi akumulasi modal (Saptari, 1997).

Banyaknya perempuan masuk dan bekerja di sektor informal disebabkan oleh berbagai kendala yang mereka hadapi, antara lain tingkat pendidikan mereka yang rendah sehingga mereka tidak bisa memasuki lapangan kerja di sektor formal. Kendala lainnya adalah terbatasnya atau tidak dimilikinya keterampilan khusus sehingga mereka hanya punya kesempatan memasuki lapangan kerja di sektor informal dengan imbalan yang relatif kecil (Sihite, 1990).

Seperti yang kita ketahui didalam dunia ekonomi seorang pedagang biasa disebut sebagai penyalur (distributor) harus tahu betul dimana ia bisa mendapatkan barang dagangannya (produsen) dan kepada siapa ia menjual barang

dagangannya (konsumen). Dalam kamus bahasa besar Indonesia, Produksi didefinisikan menjadi tiga, yakni : (1) barang atau jasa yang dibuat ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu, (2) benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi, dan (3) hasil kerja. Dari ketiga definisi tersebut dapat dipahami bahwa produksi berkaitan dengan suatu proses yang bernama kerja.

Sedangkan distribusi itu sendiri juga merujuk pada suatu proses alokasi dari produksi barang dan jasa sampai ketangan konsumen atau proses konsumsi. Dengan demikian distribusi merupakan proses yang mengantarai produksi barang dan jasa dengan proses konsumsinya.

Menurut Don Slater (1997) konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman) yang dapat memuaskan mereka. Berhubungan dengan sesuatu yang memuaskan mereka dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan dan lainnya.

Berdasarkan pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas maka dapat diartikan bahwa kontribusi merupakan peran serta seperti seorang perempuan turut serta dalam pemenuhan ekonomi keluarga demi terciptanya keluarga yang sejahtera.

Bisa disimpulkan Kontribusi perempuan pedagang terhadap Pendapatan Keluarga (penghasilan) menunjukkan bahwa Rukmini sebagai seorang pedagang ikan dengan penghasilan 1.000.000/bulan, Ibu Mina sebagai pedagang pakaian

dengan penghasilan 2.500.00/bulan, dan Ibu Nurma pedagang buah di kelurahan Potu dengan pendapatan rata-rata di atas satu juta yaitu 1.500.000/bulan, sedangkan ibu Doji dan Ibu Hida sebagai pedagan sayur dan pedagang campuran mereka memperoleh pendapatan 500.000/bulan.

## **2. Peran Perempuan Pedagang Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga**

Peran penting kaum perempuan di sektor domestik salah satunya adalah mengelola keuangan rumah tangga. Mengelola keuangan pada dasarnya bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Disini para ibu dituntut untuk mengelola sejumlah uang yang diberikan suami guna memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangganya, mulai dari belanja kebutuhan sehari-hari, membayar uang sekolah anak, tagihan-tagihan kredit, dan sumbangan-sumbangan lain. Kalau uang yang diberikan suami melimpah, mungkin tidak terlalu sulit mengaturnya. Akan tetapi jika penghasilan suami terbatas, sedangkan angka kebutuhan rumah tangga terus meningkat maka para ibu harus berfikir bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut para perempuan pedagang berupaya menambah penghasilan yaitu dengan cara bekerja menjadi pedagang. Adapun motivasi mereka bekerja adalah untuk menambah penghasilan guna menutupi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi. Akan tetapi hal ini tampaknya bukan satu-satunya solusi tepat. Disatu sisi memang pendapatan rumah tangga meningkat, tetapi disisi lain kebutuhanpun semakin bertambah pula. Akibatnya perempuan harus melakukan beberapa strategi untuk mengelola keuangan rumah

tangga, baik itu dengan cara mengendalikan tingkat pengeluaran rumah tangga, memanfaatkan pendapatan untuk menabung dan investasi untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang, atau jika terpaksa memanfaatkan jaringan sosial untuk menambal sulam kebutuhan. rumahtangga mereka yang memegang dan mengelolanya. Meskipun perempuan pedagang menjalankan tugas pengumpul pendapatan, akan tetapi tidak semua dari mereka memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan dalam menganggarkan pendapatan meskipun ia turut menyumbang pendapatan dalam rumah tangganya. Keahlian perempuan dalam mengelola keuangan rumah tangga bukan hanya karena kebiasaan yang sudah melekat sejak lama, tapi juga karena perempuan pada dasarnya mahir mengelola keuangan rumah tangga. Contoh mudahnya, para ibu mengetahui secara detail harga-harga dan tempat belanja yang murah. Makannya, uang yang dikeluarkan masih bisa terkendali (Ghozali, 2009).

Selain hal tersebut, ada beberapa langkah lain yang dilakukan informan dalam mengelola keuangan rumah tangga yaitu dengan mencatat uang keluar masuk. Dalam mengelola keuangan rumah tangga, menurut sebagian informan hal ini berfungsi untuk memantau keuangan rumah tangga. Dengan mencatat uang keluar masuk, mereka juga dapat memperhitungkan berapa jumlah uang yang harus digunakan untuk biaya produksi, biaya konsumsi, investasi, pengembangan usaha, kebutuhan pakaian, kesehatan, pendidikan, dan juga hal-hal sosial seperti: ibadah maupun sumbangan-sumbangan pada acara pernikahan, khitanan, syukuran, dan lain sebagainya. Sebagai salah satu bentuk manajemen keuangan rumah tangga, mencatat uang keluar masuk merupakan suatu hal yang

tidak boleh terlupakan. Menurut Sakinah (2007), mencatat uang keluar masuk sangat berguna bagi sebuah rumah tangga, karena dengan begitu kita dapat mengetahui berapa besarnya uang masuk tiap bulan dan berapa pengeluaran yang harus dikeluarkan. Selanjutnya, yang perlu dicamkan bahwa uang keluar tidak boleh besar dari pada uang masuk dan harus dibuat berimbang supaya tidak terjerumus kedalam dunia hutang apalagi dunia kredit yang akhirnya dapat menjerat seumur hidup.

Peran gender suami dan istri yang diakui dan dibakukan pemerintah melalui berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan, antara lain dicantumkan dalam UU Perkawinan (pasal 31 dan 34) menyatakan bahwa suami adalah kepala keluarga yang mempunyai kewajiban melindungi istri dan mencukupi segala keperluan rumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan istri dinyatakan sebagai ibu rumah tangga dan wajib mengatur urusan rumah tangga (Wiludjeng, 2005).

Walaupun dikatakan dalam UU bahwa suami wajib memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga, namun pada kenyataannya tidak hanya suami yang berperan menanggung kebutuhan keluarga, istripun berperan bahkan kadang hanya istri yang menunjang perekonomian keluarga, seperti yang terlihat dari hasil penelitian ini. Pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari tidak hanya ditanggung oleh suami, tetapi juga ditanggung oleh istri sebagai ibu rumah tangga. Kaum perempuan secara de facto banyak bekerja mencari nafkah. Istri secara tidak langsung dituntut untuk mencari nafkah, apabila satu penghasilan suami dirasa belum mencukupi, maka dalam kondisi demikian mereka mencari

sumber penghasilan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai motivasi bahwa faktor yang menyebabkan mereka bekerja adalah kurangnya pendapatan suami, sehingga mereka harus terjun dan melakukan aktivitas ekonomi. Dan ketika mereka terjun dalam aktivitas ekonomi maka peran informan dalam perekonomian rumah tangga semakin tampak. Mereka tidak lagi diposisikan sebagai kasir yang hanya menerima penghasilan suami yang hanya diberi tugas untuk memegang uang, sedangkan tidak berhak menentukan atau merencanakan penggaran. Dengan bekerjanya mereka, maka kedudukan sosialnya di rumah tanggapun semakin baik. Dan para informan sedikit banyak berhak mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga. Seperti yang diungkapkan Feridl (dalam Kusnadi, dkk, 2006). Perempuan yang membawa penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dapat berfungsi mendekatkan kedudukannya sehingga hampir setara dengan suaminya. Namun demikian, ketika hanya memiliki kontribusi sedikit untuk menyediakan kebutuhan rumah tangga, perempuan akan menempati posisi subordinat terhadap laki-laki. Selain itu, dengan bekerjanya perempuan menjadi pedagang, mereka tidak hanya berperan dan berkontribusi dalam perekonomian rumah tangganya saja. Mereka juga memiliki peran secara ekonomi bagi negara dalam upaya meningkatkan daya beli masyarakat sehingga secara keseluruhan ikut serta meningkatkan perekonomian secara makro, memberikan sumbangan tenaga sangat murah kepada biaya dan proses produksi, dan rendahnya upah mereka adalah sumbangan kepada negara dan masyarakat luas untuk tetap dapat

menjangkau harga pangan, sandang, dan papan (Hermawati, 2007) Selain peran perempuan sebagai pengelola keuangan dan sebagai pencari nafkah, peran sosial dan ekonomi perempuan yang tak kalah pentingnya adalah dalam hal melakukan transfer sosial dengan memanfaatkan jaringan sosial. Adapun bentuk-bentuk transfer sosial dalam jaringan ini, seperti minjam-meminjam, meminta (suatu saat ganti memberi), tukar menukar barang, termasuk bertukar tenaga, seperti saling menitipkan pekerjaan domestik (mengangkat jemuran, memasak, menjaga rumah, mengasuh anak) saat bekerja. Dengan memanfaatkan jaringan sosial seperti ini diharapkan dapat mempertahankan kehidupan rumah tangga. (Hartini, 2007).

Jaringan sosial sering dimanfaatkan oleh sebuah rumah tangga manakala pendapatan rumah tangga baik istri, suami, ataupun anggota rumah tangga lain tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok sebuah rumah tangga. Tidak jauh berbeda dengan kondisi rumah tangga perempuan pedagang sayur, mereka sering memanfaatkan jaringan sosial ketika pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pendapatan. Jaringan sosial ini juga sering dimanfaatkan informan ketika ada kebutuhan yang mendesak sehingga perlu diprioritaskan. Selain itu, para informan sering dimanfaatkan suaminya untuk memanfaatkan jaringan sosial yang ada di pasar, seperti meminjam uang pada renternir atau teman dipasar untuk membiayai anak sekolah, biaya berobat kerumah sakit, dan lain-lain. Secara garis besar, bentuk transfer sosial yang sering dilakukan para informan adalah dengan cara meminjam uang kepada renternir. Adapun bentuk lainnya yakni meminjam uang kepada sanak saudara, tukar menukar barang dagangan dengan barang kebutuhan lain, meminjam uang pada koperasi pasar, serta menitipkan pekerjaan

domestik pada anggota rumah tangga lain. Sementara untuk waktu memanfaatkan jaringan sosial biasanya dilakukan pada saat ada kebutuhan yang mendesak seperti untuk menambah modal usaha, ketika pendapatan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan jika ada masalah yang mendesak salah satunya masalah kesehatan dan sekolah anak. Ketika pendapatan rumah tangga tidak mampu mencukupi pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, maupun papan atau ketika ada kebutuhan lain yang mendesak, mereka juga memanfaatkan jaringan sosial. Motivasi perempuan bekerja sebagai pedagang pada saat ini semakin kompleks, namun yang lebih utama adalah untuk mengatasi persoalan ekonomi keluarganya. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan bekerja, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan Ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi keluarga, yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari-hari /pangan.

Dengan demikian perempuan yang berdagang dapat membantu menambah jumlah pendapatan keluarganya, yang dahulu kehidupan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja bahkan ada yang hidup serba kekurangan dengan hanya mengandalkan penghasilan suami sebagai petani dan sebagainya. Namun sekarang setelah para perempuan di kelurahan Potu mulai bekerja sebagai pedagang kehidupan keluarganya mulai membaik jika dilihat dari segi penghasilan.

berdasarkan beberapa paparan responden di atas dapat di ketahui bahwa pengaruh kehidupan perempuan pedagang dapat membantu kehidupan sosial

ekonomi keluarga terutama untuk menutupi kehidupan sehari-hari mereka termasuk menambah pendapatan suami mereka, dengan menekuni pekerjaan mereka maka pengaruh perempuan di Kelurahan Potu sangat memberikan motivasi kepada kita semua agar jangan Cuma tinggal dirumah saja dan hanya mengharapkan pendapatan suami saja sebagai pencari nafka para pedagang yang berada disana juga sangat menentukan nasib anak-anak mereka kedepannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penelitian dilapangan serta ditunjang oleh tinjauan pustaka, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. kontribusi perempuan pedagang terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu dengan berdagang para perempuan pedagang tersebut dapat menambah pendapatan keluarga yakni dengan berdagang para perempuan pedagang tersebut dapat menambah pendapatan keluarga mereka bahkan ada yang sampai bisa membeli barang mewah seperti mobil dan bisa menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi.
2. peran perempuan pedagang terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga di potu kecamatan dompu kabupaten dompu, kehidupan perempuan pedagang dapat membantu kehidupan sosial ekonomi keluarga terutama untuk menutupi kehidupan sehari-hari mereka termasuk menambah pendapatan suami mereka, dengan menekuni pekerjaan mereka maka perempuan di Kelurahan Potu sangat memberikan motivasi kepada kita semua agar jangan Cuma tinggal dirumah saja dan hanya mengharapkan pendapatan suami saja sebagai pencari nafka, para pedagang yang berada disana juga sangat menentukan nasib anak-anak mereka kedepannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut beberapa saran-saran yang terkait dengan realitas Kontribusi Perempuan Pedagang.

1. Didalam kehidupan manusia hidup berdampingan antara satu dengan lain, saling berinteraksi, berhubungan begitupun dalam memenuhi kebutuhan hidup. Setiap orang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat primer, sekunder bahkan tersier. Dalam memenuhi kebutuhan hidup banyak hal yang bisa kita lakukan seperti bertani, berdagang, bekerja sebagai buruh, pegawai swasta dan sebagai PNS itu tergantung dari pilihan manusia itu sendiri.
2. Namun yang terpenting adalah ketika seseorang sudah sukses jangan pernah berbangga diri dan menyombongkan yang kau miliki itu karena itu hanya sesaat ketika kita tidak bisa menjaganya. Dan janganlah menilai dan menghargai seseorang dari harta atau jabatan yang dimilikinya tapi hargai seseorang dari sikap dan perilakunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damsar dan Indrayani. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daradjat Zakiah, islam dan peran wanita, Bulan Bintang, Jakarta, 1983.
- Dr. Samsudin, M.pd., Sosiologi Keluarga. 2017 Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- ibrohim, Tapi Omah. *paraibu yang berperan tunggal dan berperan ganda*. Cet. 1; Jakarta: lembaga penerbit Fakultas Ekonomi, 1990.
- Ihromi, T.O. 1995. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Khairudin, S.S. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Liberty: Yogyakarta.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 13. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudzakar, H.M. Anto., *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*. Cet 1; Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.
- Nawawi, H. Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nugroho, Riant. 2011. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Saptari, Ratnadan Brigitte Holzer. *Perempuan Kerjadan Perubahan Sosial*. Jakarta : PT. Anem Kosong Anem, 1997.
- Scott, John. 2012. *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi*. Yogyakarta: pustakapelajar.
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2011. *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunarto, Kumanto. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Postkolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.

<https://gendernews88.wordpress.com//2010/09/07konsep-dan-teori-gender/amp/>

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2904/1/SITI%20MUFLIHAH%20ALWAN.pdf>

[http://www.academia.edu/3568256/Peran\\_Aktif\\_Wanita\\_Dalam\\_Peningkatan\\_pendapatan\\_Rumah\\_Tangga\\_Miskin](http://www.academia.edu/3568256/Peran_Aktif_Wanita_Dalam_Peningkatan_pendapatan_Rumah_Tangga_Miskin)

[http://www.academia.edu/8591097/Interaksi\\_Sosial\\_Perempuan\\_Pedagang\\_Di\\_PasarButung\\_Sebuah\\_Kajian\\_Sosiologi\\_Ekonomi\\_Budi\\_Setiawati](http://www.academia.edu/8591097/Interaksi_Sosial_Perempuan_Pedagang_Di_PasarButung_Sebuah_Kajian_Sosiologi_Ekonomi_Budi_Setiawati)

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan :

#### Daftar Pertanyaan

1. Kapan Anda mulai berdagang?
2. Apa yang melatar belakangi sehingga Anda memilih untuk Berdagang perempuan memilih berdagang ?
3. Apakah dengan Anda berdagang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari ?
4. Bagaimana peran Anda sebagai perempuan pedagang dalam membantu perekonomian keluarga?
5. Berapakah pendapatan Anda sebagai pedagang dalam sebulan ?
6. Apakah dengan berdagang tidak menghambat perannya Anda sebagai ibu rumah tangga ?
7. Sudah berapa lama anda berjualan seperti ini ?
8. Bagaimana pengalaman Anda selama berdagang?

## Lampiran 2

### DAFTAR NAMA INFORMAN

Nama : ibu Rukmini

Umur : 45 thn

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Penjual Ikan

Agama : islam

Nama : Ibu doji

Umur : 47 thn

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Penyual sayur

Agama : islam

Nama : ibu Nurma

Umur : 37 thn

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Penjual Buah-buahan

Agama : islam

Nama : ibu Mina

Umur : 33 thn

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Penjual Pakaian

Nama : ibu Hida

Umur : 35 thn

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : penjuan gabungan

Agama : islalm

## DOKUMENTASI



Dok. Sedang mewawancarai ibu doji Penjual Sayur.



Dok. Sedanga mewawancarai ibu rukmini penjual ikan.



Dok. Penjual pakaian



Dok. Penjual buah-buahan





## RIWAYAT HIDUP



**Dita Damayanti.** Lahir pada tanggal 15 Mei 1996 di Potu Kabupaten Dompu, anak pertama dari 3 bersaudara, buah cinta kasih sayang dari pasangan suami istri *Ibrahim* dan *Nurlaelah*. Penulis memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2001 di SDN

No.8 Dompu dan tamat pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMPN 1 Dompu tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Dompu selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan diterima di Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata 1.

Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “**Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu**”.